

BAB IV

KONDISI WILAYAH DAN SEJARAH

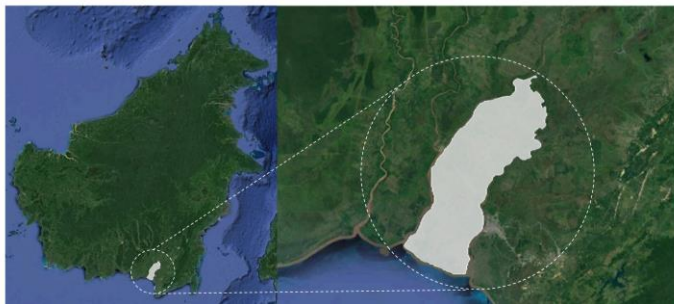
TRANSFORMASI RUANG PERMUKIMAN

4.1 Lokasi

Kalimantan adalah salah satu pulau yang terluas yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan wilayah-wilayahnya yang beragam, Kalimantan dibagi menjadi 5 provinsi besar yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara. Kalimantan Tengah memiliki 13 kabupaten dan 1 kota, salah satunya Kabupaten Kuala Kapuas berbatasan langsung dengan Kalimantan Selatan.

4.1.1 Geografis

Kuala Kapuas merupakan bagian dari sebuah delta yang terbentuk atas daratan yang diapit oleh sungai-sungai besar yaitu sungai Barito dan sungai Kapuas-Murung dan merupakan pintu masuk ke wilayah Kalimantan Tengah dari wilayah Kalimantan Selatan terletak di antara 0°8'48" sampai dengan 3°27'00" Lintang Selatan dan 112°2'36" sampai dengan 114°44'00" terletak di Garis Khatulistiwa. Kuala Kapuas berada diantara pertemuan hilir sungai Kapuas dan di tepian sungai Kapuas-Murung. Sungai-sungai tersebut merupakan salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Kalimantan. Sehingga karakter pola permukiman masyarakat di Kalimantan yang umumnya berada di tepian sungai atau membelah sungai menjadikan perkotaan Kuala Kapuas termasuk salah satu didalam karakteristiknya.



Gambar 4.1.1
Delta Pulau Petak

4.1.2 Batas Administrasi

Kabupaten Kapuas adalah salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Kabupaten Kapuas melingkupi 17 kecamatan

didalamnya. Sebagai pusat pemerintahannya, Ibukota Kabupaten Kapuas adalah Kecamatan Selat sedangkan wilayah perkotaannya adalah wilayah Kuala Kapuas yang mencakup Kecamatan Selat dan Kecamatan Kapuas Hilir. Tetapi pada fase sebelumnya yaitu sekitar abad ke-18 sampai akhir abad ke-19, yang dinamakan Kuala Kapuas adalah bagian dari administratif Kecamatan Kapuas Hilir saat ini.

Kecamatan Kapuas Hilir yang sebelumnya menjadi cikal bakal Kota Kuala Kapuas pada saat ini memiliki 3 Desa dan 5 Kelurahan. Desa yang termasuk administratif Kecamatan Kapuas Hilir yaitu adalah Desa Bakuning, Saka Batur, dan Sei Asam. Sedangkan lima (5) Kelurahan adalah Kelurahan Sei Pasah, Barimba, Dahirang, Hampatung, dan Mambulau. Kelima Kelurahan tersebut dulunya merupakan pusat-pusat peradaban masyarakat suku Dayak Ngaju, khususnya Kelurahan Mambulau yang pertumbuhannya sedikit banyak dipengaruhi dari pribumi tetangga yaitu Suku Banjar pada sejak awal perkembangannya akan menjadi topik pembahasan pada penelitian ini.

Kelurahan Mambulau atau dulunya dikenal dengan Kampung Melayu merupakan salah satu kelurahan dari 8 (delapan) desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kapuas Hilir. Ditinjau dari lokasinya, Kelurahan tersebut tersebut memiliki batas-batas sebagai berikut:

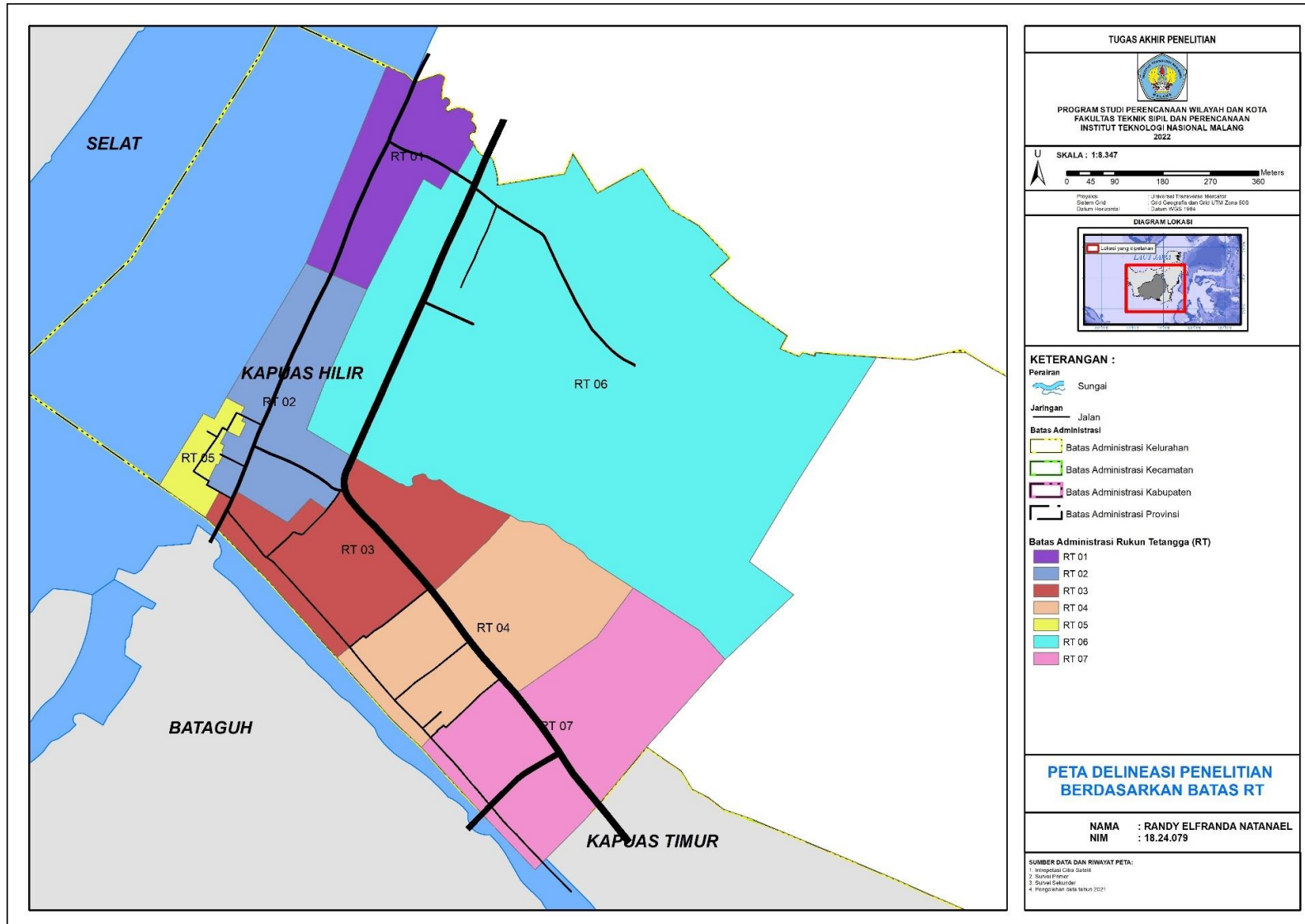
- | | | | |
|----|-----------------|---|--|
| 1. | Sebelah Timur | : | Kecamatan Kapuas Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan |
| 2. | Sebelah Barat | : | Kelurahan Selat Hilir, Kecamatan Selat |
| 3. | Sebelah Utara | : | Kelurahan Hampatung, Kecamatan Kapuas Hilir |
| 4. | Sebelah Selatan | : | Desa Sare Pulau, Kecamatan Bataguh |

Luas wilayah secara keseluruhan sesuai dengan batas fungsionalnya adalah 300,62 Ha atau setara dengan 3,6 Km². Khususnya untuk mengenai Kelurahan Mambulau yang ditinjau dari segi geografisnya, kampung ini berada di tepian sungai Kapuas-Murung (sungai besar) dan juga berada di tepian Muara Terusan Anjir. Sungai kapuas Murung adalah sungai yang terletak dibagian hilir dari sungai Kapuas dan sungai Barito. Sungai Kapuas dan sungai Kapuas-Murung memiliki lebar sekitar 450 meter. Sedangkan sungai buatan sungai atau Sungai Terusan Anjir saat ini memiliki lebar yaitu sekitar 70-100 meter.

Mengenai sungai Kapuas dan sungai Kapuas-Murung, keduanya adalah sungai alami yang sudah terbentuk dari berabad-abad yang lalu, terkecuali Sungai Terusan Anjir yang baru digali pada tahun 1890-1891. Sungai tersebut semulanya hanya selebar 20-30meter yang menjadi jalur baru dalam perhubungan Kuala Kapuas-Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai letak geografisnya, dapat dilihat pada ruang lingkup penelitian.

4.1.3 Deliniasi

Pembatasan wilayah terstudi pada pokok pembahasan ini telah dilakukan untuk mengurangi dan mencegah amatan-amatan yang berlebihan pada wilayah diluar deliniasi yang telah dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena wilayah yang diluar batas deliniasi yang telah ditetapkan pada Kelurahan Mambulau adalah wilayah pertanian masyarakat yang cukup luas, dan batas deliniasi ditetapkan dengan dasar wilayah permukiman atau rumah penduduk yang masih ada. Secara administratif, batas deliniasi didasarkan pada tugu batas fisik wilayah perkotaan Kuala Kapuas serta peta draft RDTR yang dibuat pada tahun 2013 yang didalamnya terdapat peta deliniasi wilayah perencanaan. Sedangkan luas wilayah yang terdeliniasi adalah 133 Ha. Dengan begitu adanya mengenai batas deliniasi pada wilayah studi dapat dilihat juga pada peta deliniasi berikut.



Peta 4.1.1
Delineasi Batas Kesatuan Lingkungan Rukun Tetangga Pada Wilayah Penelitian

4.2 Sarana

Dalam memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup manusia sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, maka pada dasarnya penduduk selalu membutuhkan ruang untuk melaksanakan kegiatan yang akan menunjang kebutuhan penduduk tersebut, seperti ruang perdagangan yang dapat memberikan beberapa kebutuhan pokok masyarakat, beberapa fasilitas sekolah dalam rangka memberikan pendidikan terhadap anak-anak terhadap penduduk setempat, peribadatan yang akan memberikan dan pemenuhan hasrat rohani, kesehatan yang akan memberikan perawatan terhadap tubuh manusia, perkantoran yang menjadi fasilitas urusan-urusan penduduk. Sehingga secara keseluruhannya akan dijelaskan pada bagian berikut.

4.2.1 Perdagangan dan Jasa

Kegiatan perdagangan dan jasa memiliki kaitan yang sangat erat dengan perkembangan suatu kota. Hal ini sesuai dengan pendapat Adisasmita (2005) yang menyatakan bahwa perkembangan kota dapat mencakup kegiatan pelayanan ekonomi bagi kawasan di sekitarnya sehingga pertumbuhan kota sangat dikaitkan dengan kepentingan penduduknya terutama terkait kegiatan ekonominya. Sarana perekonomian pada sektor perdagangan dan jasa yang ada di wilayah studi yang telah penulis artikan secara sederhana yaitu berupa:

1. Rumah Warung
Yaitu adalah sebuah usaha kecil dalam bidang perdagangan atau jual beli bahan rumah tangga yang dilakukan di warung yang menyatu dengan rumah tempat tinggal masyarakat.
2. Warung sembako
Yaitu adalah suatu tempat berdagang masyarakat dalam bidang jual beli sembilan bahan pokok untuk masyarakat umum atau lokal. Biasanya yang dijual adalah Beras, Bawang putih/Bawang merah, Gula dan sebagainya.
3. Bengkel
Bengkel adalah tempat di mana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan.
4. Rumah makan
Yaitu suatu tempat usaha masyarakat yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Pada wilayah penelitian, terdapat beberapa rumah makan yang berada pada koridor jalan trans kalimantan.

5. Pasar

Pasar yang terdapat pada wilayah penelitian adalah jenis pasar mingguan. Namun sebelum itu pada wilayah ini sempat terdapat pasar terapung yang berakhir di tahun 1970an dan pasar inpres/tradisional yang mulai ditinggalkan sejak tahun 2000an. Sehingga yang tersisa pada wilayah penelitian hanyalah pasar mingguan yang digelar setiap hari kamis pagi di kelurahan mambulau.



Gambar 4.2.1
Rumah dagang



Gambar 4.2.2
Pertokoan



Gambar 4.2.3
Pasar Mingguan



Gambar 4.2.4
Warung Sembako



Gambar 4.2.5
Bengkel



Gambar 4.2.6
Rumah Makan

Sumber : Dokumentasi, 2022

Gambar pada bagian sebelumnya dapat terlihat adanya beberapa fasilitas perdagangan dan jasa yang ada pada wilayah penelitian. Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya yang telah menggambarkan mengenai keadaan perdagangan pada wilayah penelitian, lebih lanjut mengenai persebaran perdagangan tersebut pada wilayah penelitian dapat dilihat pada **peta Persebaran Fasilitas Perdagangan dan Jasa**.

4.2.2 Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dalam hal meningkatkan kualitas Pendidikan, tentunya juga didukung dengan sarana dan prasarana Pendidikan. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Sarana sekolah yang terdapat pada wilayah studi adalah sebagai berikut.



Gambar 4.2.7
SDN 1 Mambulau



Gambar 4.2.8
SDN 2 Mambulau



Gambar 4.2.9
SD Muhammadiyah Plus
Sumber: Dokumentasi, 2022

Terdapat beberapa fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar yang ada pada wilayah ini. Adapun mengenai persebaran fasilitas pendidikan pada wilayah ini dapat dilihat pada **Peta Persebaran Fasilitas Pendidikan**.

4.2.3 Peribadatan

Terdapat berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Secara khusus dan dominan, masyarakat pada wilayah penelitian kebanyakan menganut agama Islam. Sarana peribadatan merupakan tempat untuk menjalankan ibadah umat agama Islam secara

berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani. Berikut merupakan sarana peribadatan yang ada di wilayah studi.



Gambar 4.2.10 Masjid Jami



**Gambar 4.2.11
Langgar Darul Muwanah**



**Gambar 4.2.12
Masjid Darul Aman**



**Gambar 4.2.13
Langgar Kelurahan Mambulau**

Sumber : Dokumentasi, 2022

Pada gambar diatas merupakan sarana peribadatan agama Islam berupa Masjid dan Langgar yang ada pada wilayah penelitian. Informasi khusus mengenai Masjid Jami, yaitu Masjid pertama yang dibangun pada tahun 1908 di Muara Anjir atau masjid pertama yang dibangun di Kuala Kapuas. Sedangkan terdapat masjid pertama disekitar Kabupaten Kapuas berada di Mandomai, Kapuas Barat. Mengenai persebaran Fasilitas Peribadatan Dapat dilihat pada **peta persebaran fasilitas peribadatan**.

4.2.4 Kesehatan

Sarana Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Penyediaan sarana kesehatan ini bertujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat di bidang

kesehatan serta menjamin kesehatan masyarakat itu sendiri. Sarana kesehatan yang ada di wilayah studi lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5.1
Puskesmas



Gambar 5.2
Puskesmas Pembantu

Sumber : Dokumentasi, 2022

Pada gambar diatas merupakan fasilitas kesehatan berupa puskesmas pada wilayah penelitian. Adapun mengenai persebaran fasilitas kesehatan pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Error! Reference source not found. **Persebaran Fasilitas Kesehatan.**

4.2.5 Perkantoran

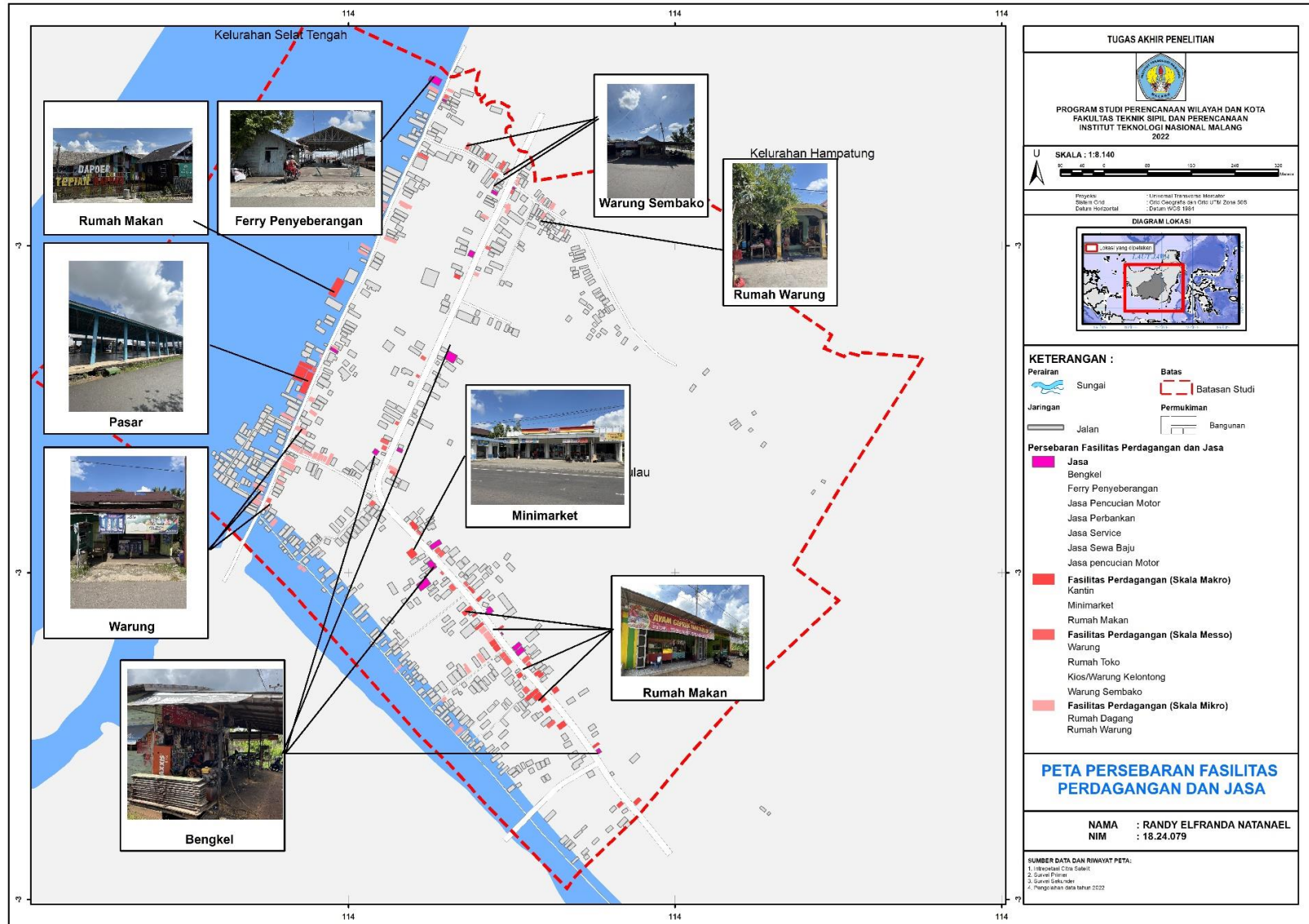
Perkantoran adalah ruang atau suatu tempat yang digunakan untuk mengurus segala administrasi perkantoran yang sifatnya resmi atau formal. Unit perkantoran yang terdapat dikeluarahan Mambulau pada dasarnya hanya terdapat 1 unit kantor Kelurahan Mambulau untuk melayani kebutuhan administrasi kependudukan masyarakat Kelurahan Mambulau.



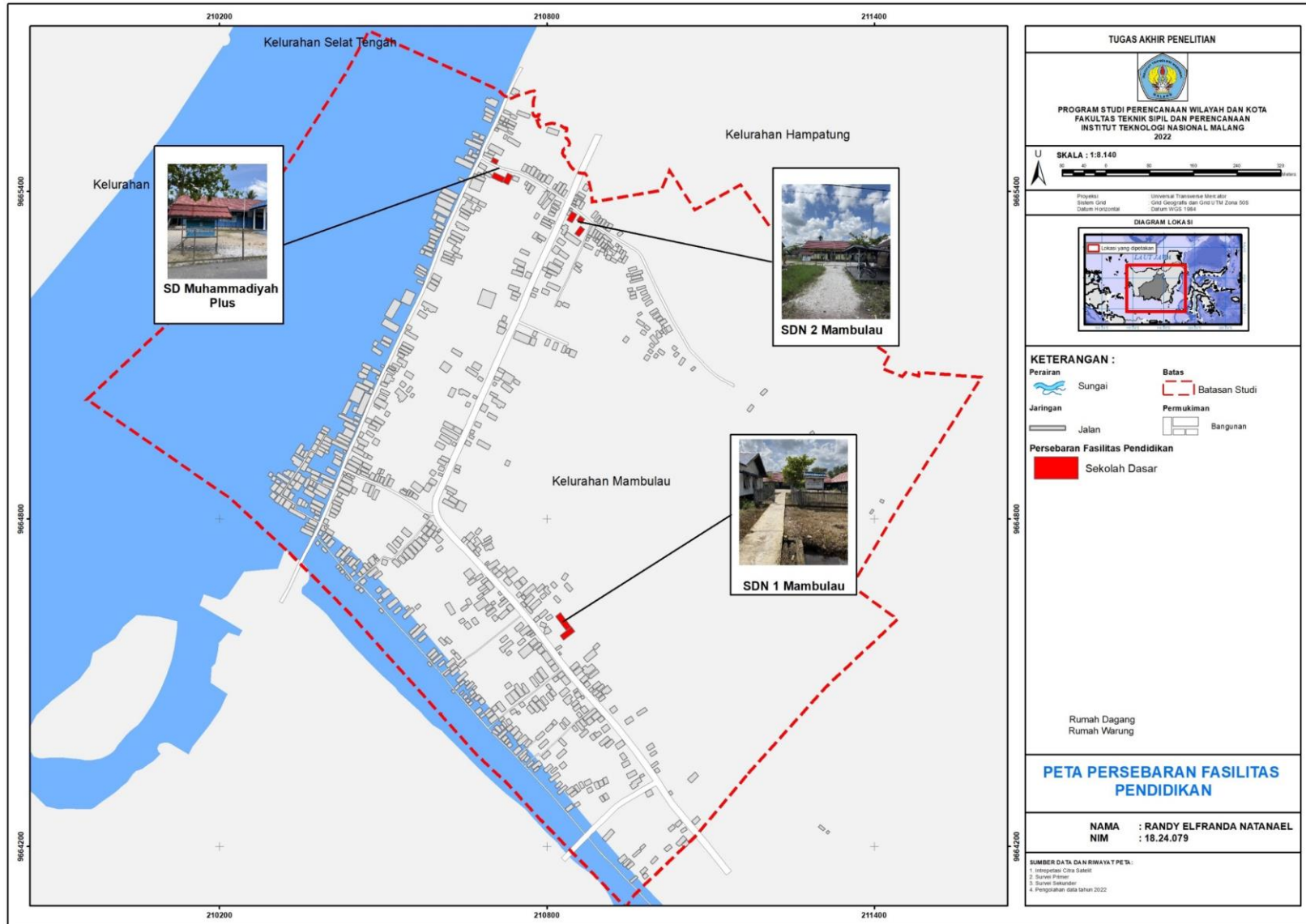
Gambar 4.2.14
Fasilitas Perkantoran (Kantor Lurah)

Sumber : Dokumentasi, 2022

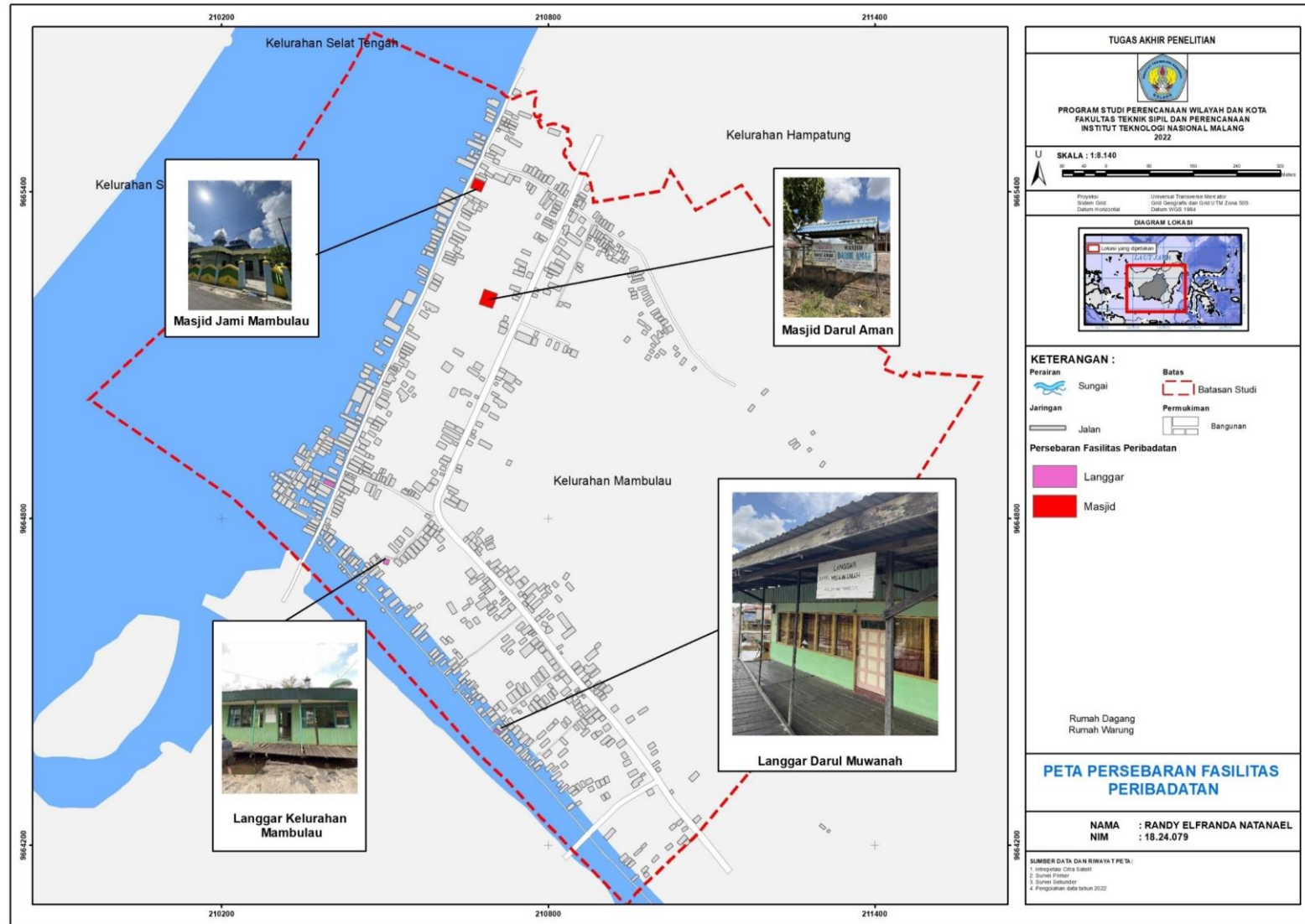
Pada gambar diatas merupakan sarana perkantoran berupa kantor Kelurahan pada wilayah penelitian. Mengenai persebaran fasilitas perkantoran dapat dilihat pada **peta Persebaran Fasilitas Perkantoran.**



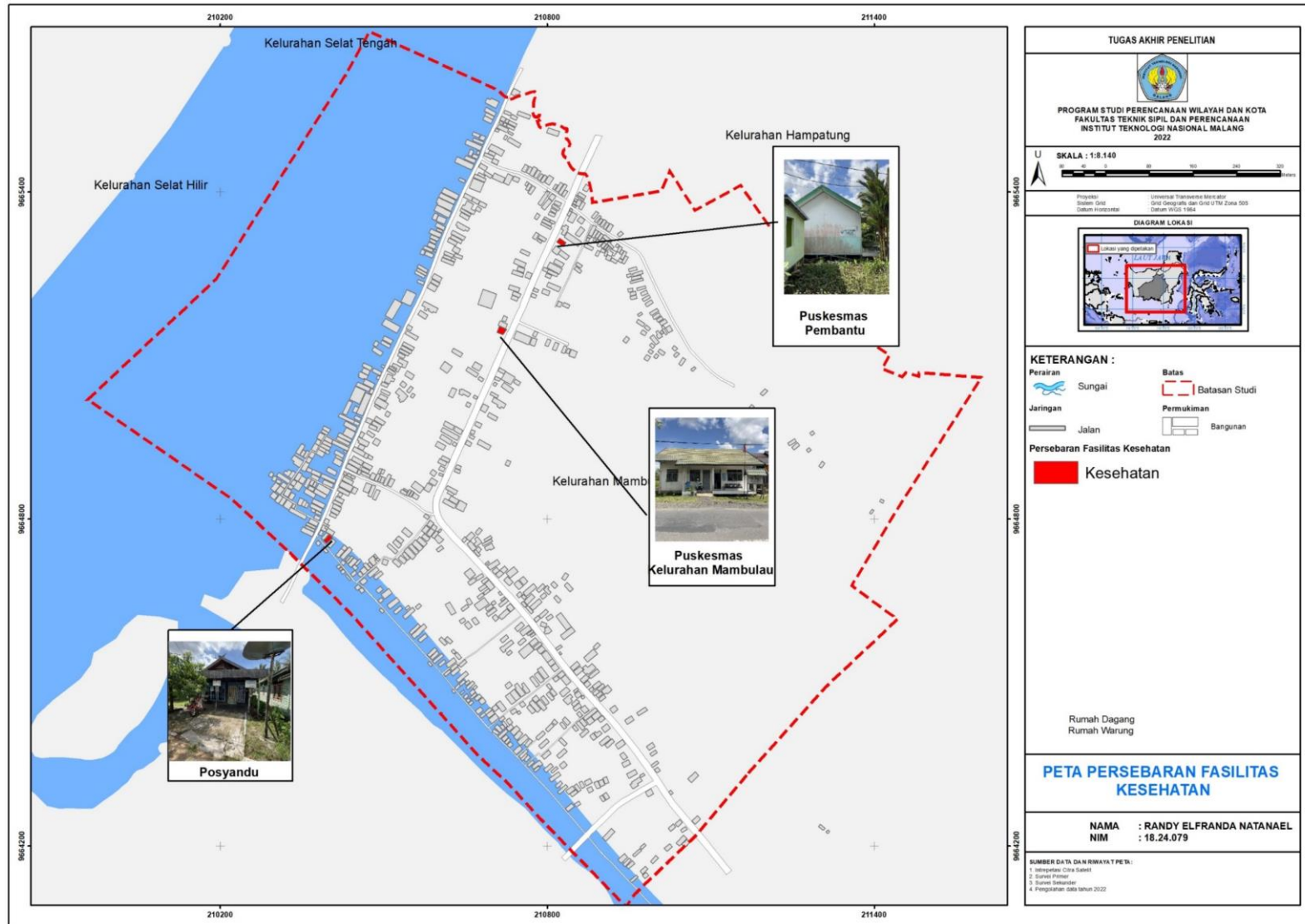
Peta 4.2.1
Persebaran Fasilitas Perdagangan



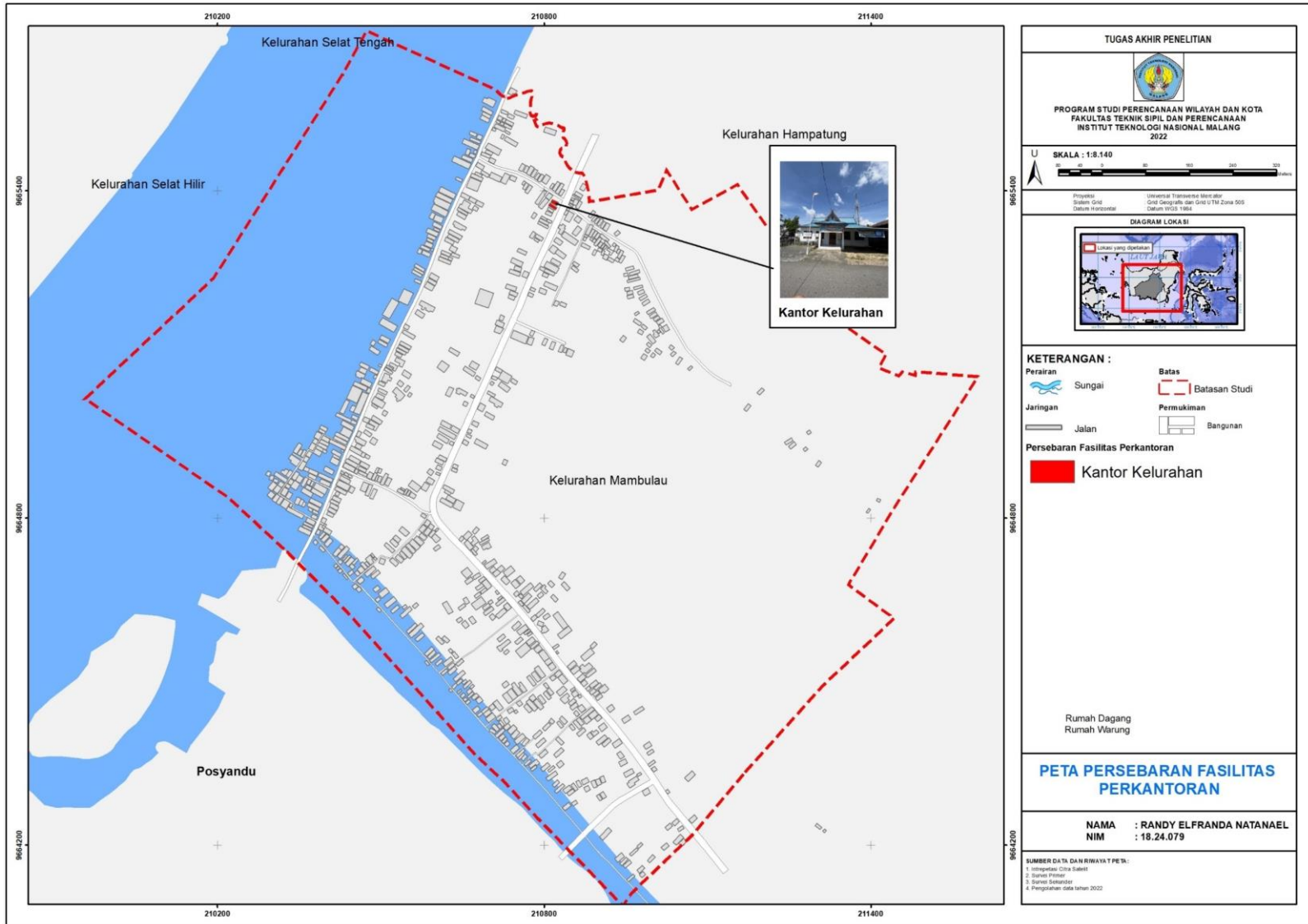
Peta 4.2.2
Peta Persebaran Fasilitas Pendidikan



Peta 4.2.3
 Persebaran Fasilitas Peribadatan



**Peta 4.2.4
Persebaran Fasilitas Kesehatan**



Peta 4.2.5
Persebaran fasilitas Perkantoran

4.3 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan hasil akhir dari setiap bentuk campuran tngan kegiatan (intervensi) manusia terhadap lahan di permukaan bumi yang bersifat dinamis dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual. Pada wilayah penelitian, terdapat beberapa lahan yang digunakan dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.3.1
Jenis Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Hutan, Semak Belukar, dan Pertanian	70,14635
Jalan	3,005914
Kesehatan	0,172459
Pemakaman	0,683225
Pendidikan	0,814378
Perdagangan dan Jasa	0,745899
Peribadatan	0,417663
Perkantoran	0,031483
Permukiman	26,19283
Sungai	30,94348
Total	133,1537

Sumber: Survey Pimer, 2022

Pada tabel diatas merupakan penggunaan wilayah pada wilayah penelitian. di Kelurahan Mambulau terdapat klafisikasi penggunaan lahan yaitu Hutan, Permukiman, Pertanian, Pendidikan, Peribadatan, perkantoran. Beberapa dari penggunaan lahan tersebut dapat dijelaskan pada berikut.

4.3.1 Perumahan

Perumahan merupakan lingkungan yang terdiri atas sekumpulan unit-unit rumah yang dimana menghasilkan interaksi sosial antar penghuninya.

4.3.2 Pertanian

Sebagian penduduk di wilayah penelitan mata pencariannya di bidang pertanian, karena faktor lahan pertanian yang masih cukup luas. Selain itu faktor lainnya ialah sektor pertanian merupakan salah satu komponen dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya pertanian pangan maka kebutuhan pangan suatu wilayah dapat terpenuhi dengan baik.

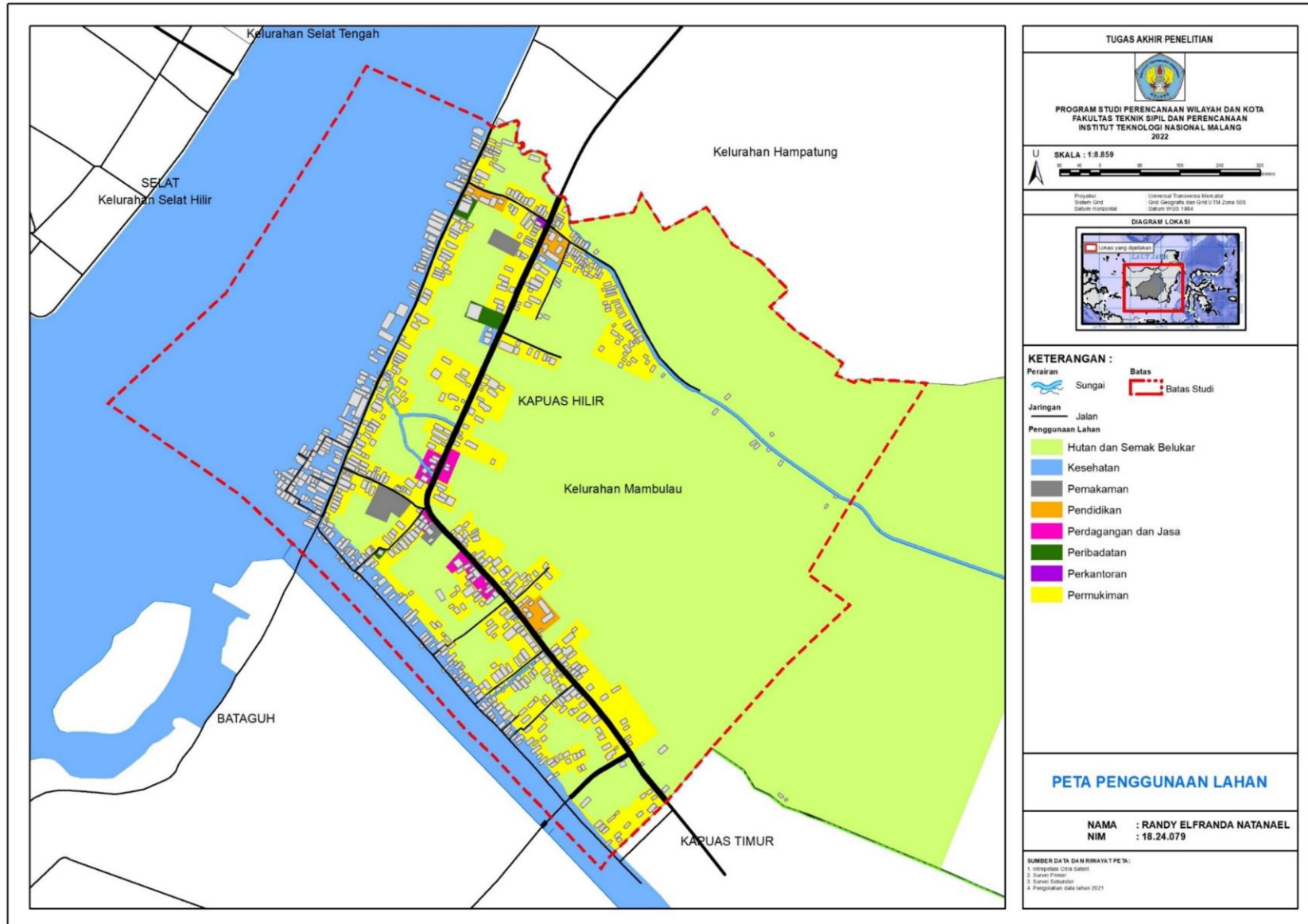
4.3.3 Sungai

Sungai merupakan aliran air permukaan, pada wilayah penelitian terdapat beberapa sungai yang dimana lokasi penelitian ini menjadi pertemuan antara dua sungai yaitu Sungai Terusan Anjir dan Sungai Kapuas Murung yang membuat kehidupan masyarakat selalu berhubungan dengan sungai.

4.3.4 Jalan

Jalan merupakan prasarana penunjang mobilitas masyarakat untuk berpindah-pindah dalam kehidupan sehari-hari, jalan yang melewati wilayah penelitian merupakan jalan yang menghubungkan Kota Banjarmasin dengan Kota Palangka Raya (lintas Provinsi) yang juga melewati Kuala Kapuas.

Masih terdapat lahan yang menjadi ruang hijau bagi kawasan ini. Ruang hijau tersebut berupa Hutan, semak belukar dan Pemakaman. Ketiganya tersebar dan bercampur satu sama lain. Berdasarkan hasil observasi mengenai keadaan pemanfaatan ruang pada ruang lingkup penelitian maka pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada **peta penggunaan lahan**



Peta 4.3.1
Penggunaan Lahan

4.4 Keadaan Umum social Masyarakat

Pentingnya mengetahui kondisi eksisting terkait identitas-identitas masyarakat yang bertempat pada wilayah penelitian dalam hal ini di Kelurahan Mambulau tentunya akan sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pada pelaksanaan penelitian ini.

4.4.1 Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Terkait dengan jumlah warga dan kependudukan yang ada di Kelurahan Mambulau adalah sebagai berikut:

4.4.1.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua lingkungan terkait, didapatkan jumlah penduduk yang bermukim pada wilayah studi dengan batasan lingkungan/RT-nya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.4.1
Jumlah penduduk

Ruang Lingkup	Jumlah KK	Jumlah Warga
RT 1	125	330
RT 2	124	315
RT 3	88	150
RT 4	218	486
RT 5	72	178
RT 6	165	513
RT 7	230	382

Sumber: survei primer, 2022

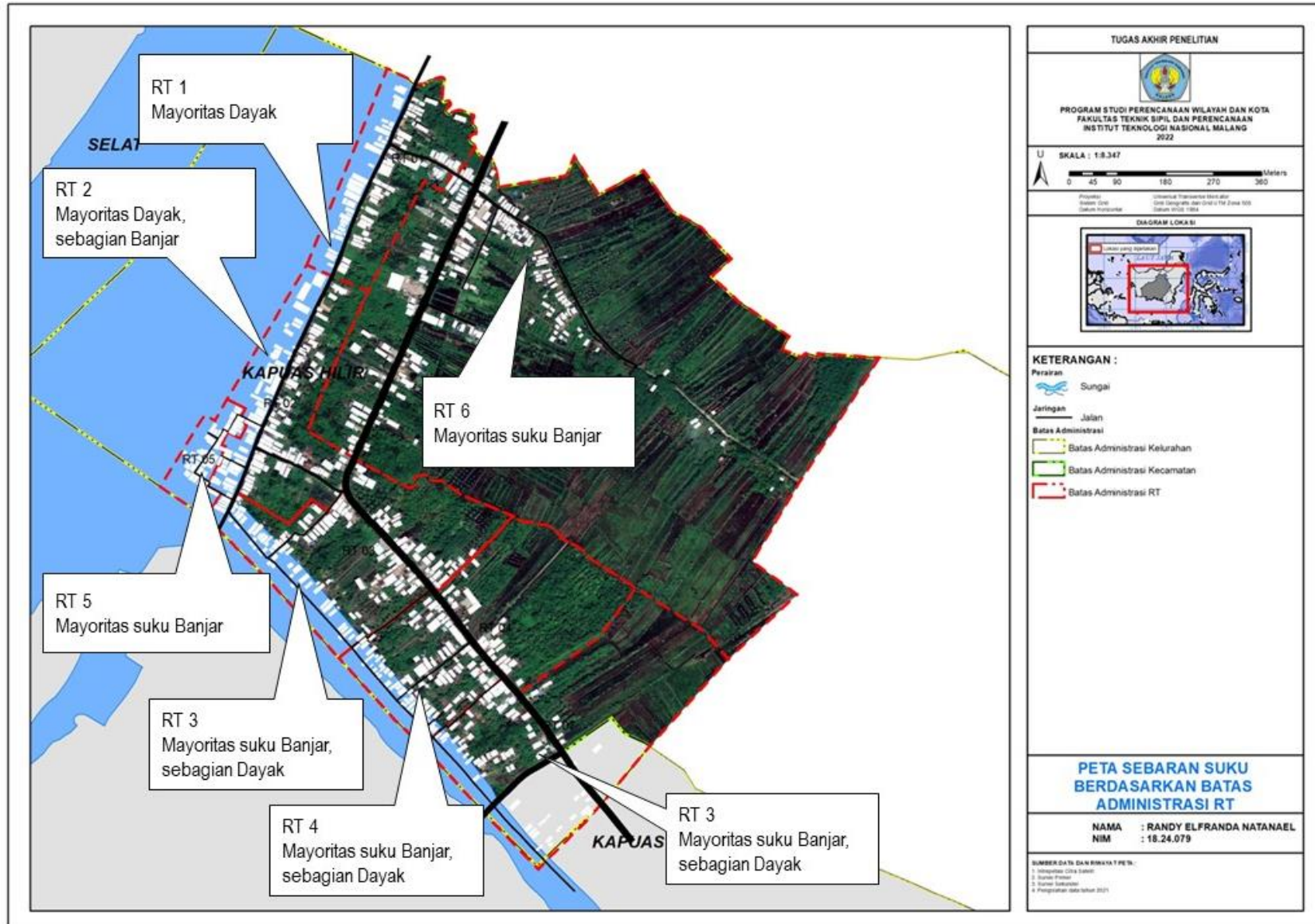
4.4.1.2 Suku

Perkembangan suatu wilayah tentunya identik dengan suku. Setiap penduduk yang mendiami suatu wilayah cenderung memiliki identitas darimana ia berasal, dapat dilihat dengan suku yang mendiami wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan setiap suku adalah suatu identitas penduduk yang dapat menjadi karakter suatu tempat atau wilayah.

Pada wilayah penelitian, suku-suku yang mendiami tempat ini secara dominan terdapat suku Dayak dan suku Banjar. Lebih lanjut secara spesifik suku Banjar yang dimaksud pada wilayah penelitian adalah suku Banjar daerah Hulu sungai. Suku Banjar daerah Hulu sungai yang dibahas pada penelitian ini adalah suatu wilayah Kabupaten di Kalimantan Selatan yang mencakup Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan suku Dayak Ngaju adalah suku pribumi setempat maupun secara umum suku-suku pribumi di Daerah

Kalimantan Tengah khususnya. Demikian identitas penduduk pada wilayah ini telah diidentifikasi dengan adanya keberadaan penduduk suku Dayak dan suku Banjar yang bermukim pada daerah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh-tokoh lingkungan atau ketua-ketua RT pada wilayah penelitian, didapatkan bahwa terdapat lingkungan-lingkungan yang masih menjadi tempat tinggal bagi masyarakat yang bersuku Dayak, ada juga yang menjadi tempat penduduk suku Banjar, dan ada juga permukiman yang bercampur antara penduduk suku Dayak dan suku Banjar. Agar dapat dipahami mengenai persebaran suku-suku yang ada disebutkan dalam hasil wawancara, lihatlah peta **Persebaran Suku di Mambulau**



Peta 4.4.1
Persebaran Suku

4.5 Toponim

Keunikan dalam pemakaian nama ‘Kampung’ terhadap permukiman-permukiman kecil yang salah satunya adalah kampung Mambulau sejak dilakukannya penggalian Terusan Anjir, telah memiliki banyak arti sebagai sejarah perkembangannya tersebut akan dijelaskan melalui beberapa bagian berikut.

A. Terusan Serapat/Terusan Anjir Serapat/Muara Terusan/Muara Terusan Anjir Serapat

Penyebutan atau istilah-istilah lain yang kerap kali ditemukan yang sebagaimana telah menjadi judul bagian sub-bab ini pengertiannya akan dijelaskan kata-perkata adalah sebagai berikut.

1. Anjir

Anjir adalah terusan yang menghubungkan dua sungai di Kalimantan. Anjir juga dipakai sebagai nama beberapa tempat yang ada di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah maupun di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan, yang menamakan beberapa Kecamatan dan Kelurahan/Desa yang diawali dengan kata Anjir.

Anjir adalah Budaya fisik masyarakat Banjar yang pelaksanaannya dilakukan dengan menggali suatu tempat untuk membuat sungai buatan atau kanal yang tujuannya adalah untuk mengalirkan atau menampung atau menghubungkan sungai ke tempat-tempat lahan pertanian masyarakat tersebut maupun menjadi jalur transportasi yang dibangun dan digunakan masyarakat untuk keperluan perpindahan tempat ke tempat lainnya.

2. Terusan

Yaitu adalah sebuah ruang kanal yang perannya sama dengan anjir, namun istilah terusan yang dimaksud muncul karena di Kuala Kapuas, Anjir digali dari Kampung Mambulau dan disambung ke Terusan Serapat yang ada di Kalimantan Selatan. Akhirnya kata terusan ini diartikan sebagai lanjutan galian atau sambungan galian anjir yang sudah dilakukan di Serapat.

3. Serapat

Serapat adalah nama sebuah tempat yang ada di Kalimantan Selatan, tepatnya berada di tepian sungai Barito yang berseberangan dengan kota Banjarmasin. Serapat menjadi tempat berawalnya penggalian kanal atau anjir yang dilakukan oleh pihak Belanda dari Banjarmasin.

4. **Muara**

Muara adalah suatu tempat yang paling ujung atau lebih tepatnya adalah ujung daripada suatu sungai.

5. **Anjir Serapat**

Anjir Serapat ialah sungai atau kanal yang berada pada wilayah Serapat, Kalimantan Selatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Serapat adalah bagian wilayah administrasi Barito Kuala atau Kalimantan Selatan. Anjir Serapat sebelumnya telah dibangun oleh masyarakat Banjar atau bahkan Pemerintah Belanda beberapa waktu sebelum Terusan Anjir menuju Kuala Kapuas dibangun. Pada tahun 1880, JJ Meijer seorang pemerintah kuasa di Banjarmasin waktu itu menggagas untuk dibangunya Anjir Kanal di Serapat. Kondisi tersebut sama halnya dengan orang Belanda yang juga ahli dalam membuat kanal di negerinya. Kesamaan ini didukung juga oleh adanya persamaan karakteristik lahan antara Belanda dan wilayah kota Banjarmasin yang keduanya merupakan lahan berair. Penggalan tersebut diketahui telah dilakukan selama kurang lebih 10 tahun dari tahun 1880 sampai dengan 1890. Dari pembangunan Anjir Serapat inilah, pemerintah Belanda yang berada di Kuala Kapuas juga mulai melakukan penggalan menuju Banjarmasin sampai dengan Kilometer 14. Sehingga dengan pembangunan yang dilakukan itu, kanal yang digali oleh pemerintah dari Kuala Kapuas menyebutnya dengan Terusan Anjir Serapat

6. **Terusan Anjir Serapat**

Terusan atau anjir yang sebelumnya telah dibangun dari Serapat Kalimantan Selatan menuju Kilometer 14 (perbatasan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan) pada tahun 1880 kemudian dilanjutkan oleh pemerintah kuasa di Kuala Kapuas pada tahun 1890 mulai digali menggunakan kapal pengeruk milik belanda dari Kuala Kapuas Menuju perbatasan Kalimantan Selatan dan Kalimantan tengah di Anjir Serapat. Sehingga kanal yang digali dari Kuala Kapuas yang adalah proyek penggalan kedua oleh pemerintah Belanda itu disebut dengan Terusan Anjir Serapat, sedangkan masyarakat setempat menyebut Kampung Mambulau yang berada di Terusan Anjir Serapat dengan Muara Anjir atau Tumbang Anjir.

Untuk dapat memahami berbagai macam istilah yang dikemukakan dalam menyebutkan suatu sungai atau kanal dan atau

tentang penyebutan anjir pada pembahasan kali ini hendaknya terlebih dahulu dapat dilihat pada gambar berikut sebagai penjelasan dari istilah-istilah yang telah dikemukakan.



1 Anjir Serapat

- Wilayah Kalimantan Selatan.
- Panjang 14 Kilometer (+10km) menuju Banjarmasin.
- Dibangun sejak tahun 1880-1890.

2 Terusan Anjir

- Wilayah Kalimantan Kalimantan Tengah
- Panjang 14 Kilometer
- Dibangun sejak tahun 1890-1891

Gambar 4.5.1
Ilustrasi pada Toponim dalam penelitian

B. Tumbang Anjir/Muara Anjir

Penyebutan khusus bagi warga setempat untuk kampung Mambulau memiliki berbagai macam nama, yakni dalam bahasa Dayak Ngaju disebut *tumbang Anjir* yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah ujung dari Anjir. Sedangkan Anjir adalah kanal buatan yang diprakarsai oleh budaya Banjar dalam mendukung pengairan lahan pertanian agar dapat dialiri oleh sungai. Selain menggunakan bahasa Dayak, ada juga yang menyebutnya Muara Anjir, karena dalam terjemahan bahasa Dayak ke bahasa Indonesia, arti kata Tumbang Anjir juga berarti Muara Anjir.

C. Kampung Melayu

Dalam penyebutan Kelurahan Mambulau selain disebut berdasarkan nama-nama sungai buatan, juga disebut dengan kampung Melayu. Penamaan ini diberikan kemungkinan karena adanya masyarakat suku Dayak yang telah berasimilasi dengan suku Banjar, terlebih pada saat itu masuknya perdagangan dan agama Islam pada wilayah ini dibawa oleh masyarakat Banjar. Kendati demikian kampung ini bukan kampung Arab, dan bukan pula kampung Banjar, melainkan Kampung Dayak yang telah berasimilasi dengan budaya Banjar yang membawa perdagangan serta agama Islam pada kampung ini. Berbagai macam istilah yang disebutkan masyarakat lokal bagi tempat ini adalah menunjukkan tempat yang sama, yaitu kampung Mambulau.

Istilah Melayu umumnya diberikan oleh penjajah Belanda untuk orang Dayak yang tidak beragama Kaharingan atau Kristen. Hal tersebut disebabkan karena arti kata Dayak yang ditujukan untuk orang pedalaman Kalimantan yang menganut sistem kepercayaan Kaharingan. Hal tersebut terjadi karena dengan pengaruh Belanda dan Zending yang datang dari luar, telah masuk ke pedalaman Kalimantan untuk memperkenalkan agama Kristen ke orang-orang Dayak atau Kaharingan, sedangkan perkembangan agama Islam terbatas sampai bagian hilir Kalimantan, lebih-lebih di Banjarmasin.

D. Mambulau

Secara khusus sejarah penamaan kata Mambulau dari informasi yang didapatkan oleh informan memiliki arti yakni suatu tempat yang berbentuk *bulau* atau tempat yang suci bagi kaum wanita. Sehingga dengan demikian pula apabila ditambah kata *mem*, maka maksudnya adalah tempat yang membentuk organ reproduksi wanita itu sendiri. Nama ini kemungkinan muncul pada saat selesai tergalinya Terusan Anjir yang menghubungkan Banjarmasin dengan Kuala Kapuas. Sehingga pada saat masyarakat yang melintas, sekilas terlihat

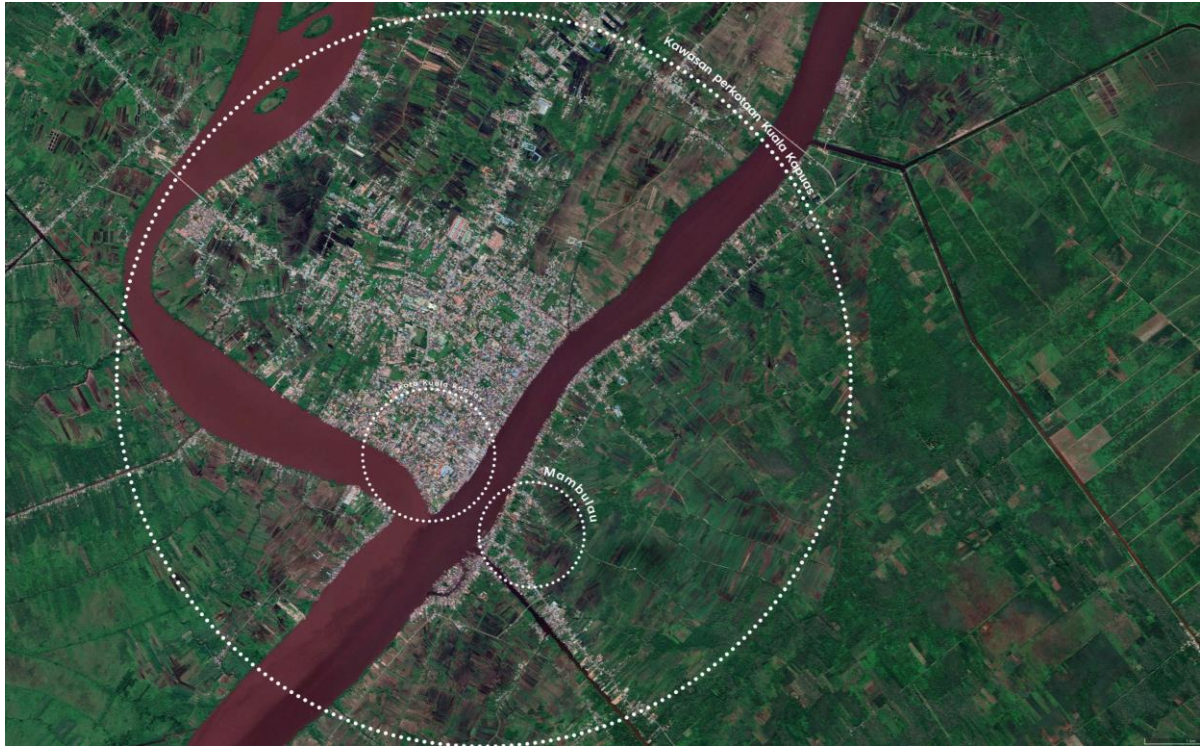
seperti bentuk tersebut. Secara nyatanya, masyarakat setempat lebih berkenan apabila orang lain menyebut kampung tersebut sebagai kampung Melayu dibandingkan kampung Mambulau. Namun demikian, nama tersebut harus diubah sejak adanya Otonomi daerah, sehingga nama “Kampung” harus diubah menjadi Desa/Kelurahan.

E. Kuala Kapuas

Secara sejarahnya, Kuala Kapuas pada awalnya adalah suatu sebutan nama wilayah yang berada pada daerah hilir, pertemuan antara sungai Kapuas dan sungai Kapuas-Murung yaitu perkampungan Sungai Pasah, Barimba, Hampatung, dan Mambulau. Beberapa kampung tersebut merupakan perkampungan yang berada pada bagian timur tepian sungai Kapuas-Murung. Sedangkan bagian baratnya dulu hanyalah hutan belantara yang belum berpenghuni. Sejalan dengan itu, perbandingan Kuala Kapuas yang dulu dan yang sekarang memiliki perbedaan yaitu, dulu yang dinamakan Kuala Kapuas adalah bagian dari wilayah (sekarang) Kapuas Hilir saja, kemudian pada saat ini yang dinamakan Kuala Kapuas adalah wilayah yang tergabung dalam Kecamatan Kapuas Hilir dan Kecamatan Selat. Sehingga, Kuala Kapuas mengacu pada wilayah perkotaan Kuala Kapuas yang beribukota di Kecamatan Selat.

F. Kota Kuala Kapuas

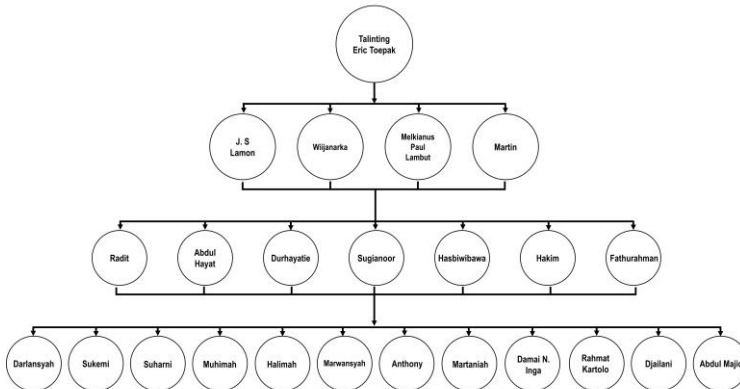
Kota Kuala Kapuas sebagai ibukota Kabupaten Kapuas terletak pada Kecamatan Selat. Di Kota Kuala Kapuas inilah pusat pemerintahan awalnya terbentuk dari adanya benteng Belanda yang sekaligus menjadi tempat tinggal kontrolir Belanda yang saat ini menjadi kediaman atau rumah jabatan bupati. Sedangkan wilayah penelitian yang berada berseberangan dengan Kota Kuala Kapuas dan sekaligus berseberangan dengan tempat kediaman kepala daerah sejak awal pembentukan pemerintahan Kabupaten Kapuas dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5.2
Posisi Kota Kuala Kapuas dengan wilayah penelitian

4.6 Analisa Data

Berdasarkan hasil survey dari berbagai macam sumber yang pada dasarnya sudah penulis anggap sebagai sumber yang paling relevan untuk sumber penelitian ini, maka pada bagian ini akan ditampilkan mengenai perolehan dari berbagai sumber-sumber tersebut. Pengumpulan data pada bagian ini akan disajikan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data sekunder secara umum diperoleh dari pencarian data atau sumber tertulis yang menyangkut dengan wilayah studi. Pengumpulan data primer didapatkan melalui wawancara bersama tokoh tokoh setempat, serta sejarawan-sejarawan yang mengetahui perkembangan atau sejarah lokasi studi. Berikut merupakan susunan informan yang awalnya dihampiri secara bergulir kemudian distrukturkan dengan peran/digambarkan sebagai berikut.



Bagan 4.6.1
Pengstrukturan sampling bola salju

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa narasumber diatas, data kesejarahan yang didapatkan pada penelitian ini akan lebih mudah dipahami apabila mengenal sekilas mengenai perkembangan Kuala Kapuas terlebih dahulu sebelum membahas lebih lanjut terkait dengan kampung Mambulau. Hal tersebut dikarenakan dugaan awal kampung Mambulau hanya memiliki elemen *Nature* atau hutan belukar pada deret waktu tahun 1890. Maka dari itu, data terkait permukiman awal atau cikal bakal kampung Mambulau akan dijelaskan sebagai berikut.

4.6.1 Sejarah pembentukan ruang di Kuala Kapuas sebelum tahun 1890

Berdasarkan sejarah Kapus (2006), dikatakann bahwa Persebaran penduduk disepanjang tepi sungai Kapuas, maupun sungai Kapuas-Murung

tidak mudah diperkirakan ruang waktunya secara tepat karena tidak adanya peninggalan berupa tulisan ataupun barang jadi (artefak) lainnya yang dapat dijadikan pegangan. Maka dari itu, tulisan mengenai sejarah kapuas dimulai sejak adanya pihak dari luar (Belanda & Zending Kristen) yang masuk ke wilayah Kuala Kapuas. Namun, Sebuah penuturan pusaka tentang asal usul suku Dayak Ngaju yaitu *Tetek Tatum* menuturkan bahwa nenek moyang pertama suku Dayak yang pertama mulai muncul di wilayah pegunungan Schwaner di Kalimantan Tengah. Kemudian daripada itu, mulai menyebar di sepanjang tepian sungai Kapuas dan sungai Kahayan. Permukiman kelompok yang selanjutnya merupakan permukiman desa keluarga yang hanya merupakan sebuah bangunan tunggal berumah panjang atau rumah Betang tempat seluruh penduduk kampung berada. Lewu Juking, atau kampung Juking adalah cikal bakal kecamatan Selat yang pada sekitar awal abad ke-18 telah berpindah dan menyebar menuju ke pedalaman atau hulu sungai karena pada saat itu adanya gangguan daripada bajak laut. Sehingga dari pada itu, muncul permukiman baru di tepian sungai Kapuas-Murung seperti Bakungin, Palangkai, Handiwung, Sungai Apui, dan Sungai Pasah. Pada masa itu *Lewu Juking* dan permukiman-permukiman tadi dipimpin oleh Raden Labih, seorang pemimpin atau kepala suku atau *Pangkalima* / Panglima Dayak untuk Kuala Kapuas pada saat itu.

Wilayah Kuala Kapuas dalam perkembangan sejarahnya merupakan bagian dari persebaran keberadaan masyarakat suku Dayak Ngaju, yaitu pada DAS Kapuas. Sedangkan kampung-kampung yang menjadi pusat peradaban suku Dayak Ngaju di daerah Hilir sungai Kapuas tersebut berada di kampung Sungai Pasah, kampung Barimba, kampung Pecinaan dan kampung Hampatung. Kemudian baru tumbuh perkampungan baru disekitar Hampatung yaitu kampung Mambulau, tempat masyarakat yang beragama muslim mulai berkembang. Untuk dapat lebih jelasnya mengenai aktivitas atau peran kampung tersebut bagi Kuala Kapuas akan dijelaskan sebagai berikut.

4.6.1.1 Fasilitas & Perumahan-Shell's

A. Sungai Pasah

Pada tahun 1806, dibangun sebuah Betang oleh seorang kepala suku pada saat itu yang bernama Malik gelar Raksapati I setingkat *Pangkalima*/Panglima. Sebelumnya Betang adalah rumah khas penduduk suku Dayak Ngaju di Kuala Kapuas. Ciri khususnya ialah bangunan berumah tinggi dan panjang. Inilah kediaman dari kepala suku Dayak dan keluarganya yang pada saat itu mulai mendiami kampung Sungai Pasah. Bermulanya betang Sungai Pasah didirikan dibawah pimpinan Malik gelar Raksapati I dan tinggal di rumah tersebut sejak tahun 1806. Sedangkan sebagai satu-satunya permukiman adat yang masih terdapat utuh hingga sekarang, yang

kemudian dijadikan dasar untuk penetapan hari ulang tahun kota Kapuas, yang berada tepat ditanggal 21 Maret 1806. Disekitarnya masih terdapat ruang makam keluarga yang disebut Sandung. Menurut informasi dari informan yang telah ditemui, terhitung sebanyak 8 orang yang merupakan pemimpin-pemimpin suku didaerah ini dan tulang belulangnya yang telah disimpan ditempat tersebut sebagai tempat peristirahatan terakhirnya setelah dilaksanakannya tiwah. Sedangkan tiwah terakhir yang pernah dilaksanakan ditempat ini dan disekitar kota Kuala Kapuas berada di tahun 1935.

Hingga kini, rumah Betang Sungai Pasah masih berdiri tegak sebagai aset peninggalan sejarah. Semulanya betang ini masih dikelola oleh ahli warisnya, hingga sampai tahun 2017 yang bersangkutan telah menyerahkan aset tersebut kepada Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga untuk dikelola dan dilestarikan sehingga dapat menjadi objek wisata dan sejarah bagi kota Kuala Kapuas.



Gambar 5. 3
Bangunan Betang Sungai Pasah
kedua tahun 1901

Sumber : Buku Sejarah Kabupaten Kapuas, 2006



Gambar 5. 4
Bangunan Betang Sungai
Pasah sekarang (ketiga)

Sumber : Kondisi Eksisting (2022)

Berdasarkan gambar diatas, bangunan betang telah memiliki perubahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Talinting, rumah betang yang terbaru (pada gambar dikanan) telah dibangun kembali disekitar tahun 2004-2005an dengan menelan biaya milyaran rupiah oleh Bapak Talinting Eric Toepak dan keluarganya sebagai ahli waris Rumah Betang.

B. Barimba

Pada tahun 1866 setelah berakhirnya perang Banjar (pada saat itu berada di Banjarmasin dan banyak melibatkan suku Dayak Ngaju dalam membantu kerajaan Banjar melawan pihak Belanda) membuat pihak Zending yaitu penginjil agama Kristen diizinkan Belanda untuk membuka stasi baru diwilayah Kuala Kapuas, yang sebelumnya telah terbangun stasi-stasi di kawasan Hulu dari Barimba atau Kuala Kapuas, yaitu berada pada stasi Bethabara dan stasi Palingkau.

Bersamaan dengan itu, kemudian dibukanya sebuah poliklinik (Balai Pengobatan) yang pertama di Kuala Kapuas, tepatnya di Barimba. Sedangkan pada bagian Pendidikan, pihak Zending telah membentuk Sekolah Guru Zending pada tahun 1872 yang hanya berlangsung 6 tahun, yaitu sampai dengan tahun 1878.



Gambar 5. 5 Balai Pengobatan di Barimba sejak tahun 1866

Sumber: Forum diskusi Kalimantan Tengah: Foto Tempoe Doeloe (Group Facebook) oleh Hery Berita Asi Lambung



Gambar 5. 6 Halaman Sekolah dan Gereja sekaligus ruang bersama pada tahun 1920

Sumber: Forum diskusi Kalimantan Tengah: Foto Tempoe Doeloe (Group Facebook) oleh Hery Berita Asi Lambung

Dapat terlihat pada gambar diatas, merupakan kenampakan bangunan yang ada di Barimba. Pada bagian gambar disebelah kiri adalah balai pengobatan yang pertama bagi wilayah Kuala Kapuas. Sedangkan pada gambar disebelah kiri terlihat beberapa masyarakat sedang menyaksikan pertunjukan tari Dayak di halaman Gereja dan Sekolah pada saat itu.



Gambar 5. 7 Sekolah Menengah Pertama berbahasa Belanda (MULO) di Barimba

Sumber: Sejarah Kabupaten Kapuas, 2006

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa siswa-siswi SMP / MULO melakukan foto bersama. Siswa-siswi MULO diwajibkan berbahasa Belanda. Bagi yang tidak dapat berbahasa belanda, mereka harus menggunakan kebaya. Sedangkan bagi yang bisa berbahasa

Belanda, mereka diperbolehkan memakai baju seragam. Sebuah kebanggaan pada saat itu terbebas menggunakan kebaya.

C. Hampatung

Pada tahun 1860, Temanggung Nikodemus Ambu Djaya Negara dikukuhkan sebagai kepala Distrik Kuala Kapuas. Sebelumnya Temanggung Ambu adalah anak dari Raden Labih, kepala suku Dayak pada saat itu. Temanggung Ambu pada tahun 1842 dibaptis dan mulai menganut agama Kristen. Berkat pengaruh dari Zending dan Kepala Distrik saat itulah para keluarga dari kepala suku dan penduduk kampung mulai menganut agama Kristen. Sedemikian usaha penyebaran injil oleh pihak zending ini kiranya masih belum optimal, pasalnya jumlah pemeluk agama Kristen masih diatasi oleh penduduk yang beragama Kaharingan sebagai agama asli suku Dayak.

Selain dibukanya stasi didaerah Barimba, pihak Zending juga membangun Gereja pertama di wilayah Kuala Kapuas, tepatnya di kampung Hampatung pada tahun 1878. Inilah gereja pertama yang dibangun di Kuala Kapuas yang 10 tahun sebelumnya telah berdiri gereja pertama di Mandomai (Kapuas Barat) pada tahun 1868. Sedangkan pada bagian Pendidikan, dengan dipelopori oleh Housman Baboe yang kala itu sebagai aktivis Dayak, pada tahun 1927 dibangunlah HDS (Holandsch Dayaksche School) setingkat SD/Sekolah Rakyat pada masa itu. Sehingga para masyarakat Dayak banyak bersekolah disana.



Gambar 5. 8

The Lower Church and the school in Kwala Kapuas (1924)

Sumber:

*<https://calisphere.org/item/5e0854884bbacb0672e49622b93f837c/>
Calisphere (University of Southern California Digital Library)*

Penjelasan pada gambar diatas yaitu para siswa dan beberapa masyarakat sedang merayakan hari ulang tahun Ratu Wilhelmina atau

Ratu Belanda pada tahun 1924. Perayaan ulang tahun dilakukan diberbagai wilayah yang dikontrol langsung oleh Belanda.



Gambar 4.6.1

Beberapa perwakilan kepala suku yang sedang melakukan persiapan pelaksanaan rapat akbar *Tumbang Anoi* yang dilakukan di Kuala Kapuas

Sumber: Sudyono (2014)

Sejak Temanggung Nikodemus Ambu dikukuhkan menjadi Kepala Distrik di Kuala Kapuas, di Kampung Hampatung juga dulunya dibangun rumah Betang milik Temanggung Nikodemus Ambu, betang tersebut secara pastinya tidak diketahui atau telah punah pada tahun berapa. Namun warga setempat turun temurun mengetahui dulunya pada kawasan tersebut pernah didirikan rumah betang pada tahun 1863 sepanjang 100 Depa pada zaman dulu.

D. Mambulau

Secara ikatan kekerabatan, dulunya masyarakat mambulau ialah keturunan yang paling kuat ikatan kekerabatannya dengan Hampatung. Temanggung Ambu sendiri ialah seorang beragama Kristen yang menikah dengan salah satu perempuan yang beragama Islam (Marko Mahin, 2005). Kampung Hampatung tidak hanya dihuni oleh masyarakat beragama Kristen, Entitas agama Islam dan Kaharingan juga mendiami kampung Hampatung. Sehingga, kampung Mambulau sebetulnya berawal dari Hampatung. Barulah disaat terusan anjir telah terbuka dan masyarakat dari luar mulai mendiami sekitar Hampatung, dengan rumah pertama yang didirikan oleh seorang bernama Bayung dan Amid, Kampung Mambulau/Melayu mulai berkembang.

Secara menyeluruh dan umumnya pada kecamatan Kapuas Hilir, pada saat itu dapat dikatakan sebagai pusat peradaban karena adanya stasi zending kristen yang telah membangun fasilitas pendidikan sekolah, balai pengobatan, dan gereja. Pembentukan fasilitas-fasilitas di wilayah itu muncul karena adanya peradaban

Dayak yang kala itu bermukim dipermukiman berumah tinggi dari kampung Sungai Pasah sampai dengan kampung Hampatung. Sedangkan di Kecamatan Selat pada kala itu hanya merupakan hutan dan wilayah pertanian bagi masyarakat lokal, dan hanya terdapat benteng belanda yang diangun pada tahun 1860 sebagai pos pengawasan lalu lintas air di ujung Murung. Teridentifikasinya bahwa adanya perkampungan Dayak di Kuala Kapuas sejak awal abad 18 yang mulai mendiami wilayah Kecamatan Kapuas Hilir atau di bagian timur tepian sungai Kapuas-Murung menandakan bahwa persebaran masyarakat suku Dayak Ngaju pada saat itu terpusat di wilayah itu. Begitu pula mulai muncul perkampungan baru disekitar kampung Hampatung setelah terbukanya Terusan Anjir Serapat, yaitu kampung Mambulau yang lebih terlihat banyak terpengaruh dari adanya hubungan antara suku Dayak dan suku Banjar.

4.6.1.2 Delta Pulau Petak & Sungai KapuasMurung-Nature

Telah disampaikan pada bagian awal dari gambaran umum bahwa Kuala Kapuas pada dasarnya terletak pada sebuah delta yang bernama Delta Pulau Petak. Delta pulau petak berada pada bagian hilir dari pulau Kalimantan. Sebagaimana pengertian dari delta yaitu pulau yang dikelilingi oleh sungai, maka delta pulau petak juga dikelilingi oleh sungai-sungai besar, yaitu sungai Barito dan sungai Kapuas Murung.

4.6.1.3 Sungai Kapuas Murung-Network

Sebelum terbukanya terusan anjir atau sebelum tahun 1890, akses yang paling sering digunakan dalam menuju Kuala Kapuas khususnya dari wilayah Banjarmasin adalah melalui sungai Kapuas Murung. Meskipun harus menempuh perjalanan sepanjang 130 km, tetapi itulah jalur masyarakat suku Dayak, pemerintah belanda, atau dari kerajaan Banjar yang paling sering dilalui ketimbang melalui laut. Sebab apabila melalui jalur laut, mereka akan dihadapkan dengan *asang* yaitu kelompok seperti bajak laut.

Demikian perolehan data mengenai sejarah atau wujud awal perkembangan pada deret waktu sebelum tahun 1890. Melalui analisa data tersebut, belum terdapat perkembangan untuk kampung Mambulau sebelum terbukanya terusan anjir (1890). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada deret waktu ini kampung Mambulau hanya terdapat hutan belantara dan eksisnya Sungai Kapuas Murung sebagai perikehidupan (termasuk jalur transportasi) yang melintasi pada cikal bakal Kampung Mambulau. Lebih lanjut mengenai hal tersebut akan di bahas pada Bab Pembahasan.

4.6.2 Peristiwa Tahun 1890-1899

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.2.1 Sungai Anjir

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.1
Hasil olah data dan informasi mengenai sungai Anjir

Jalur Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Orang orang yang menuju Kuala Kapuas harus berkeliling dan menempuh sungai Kapuas Murung dan sungai Barito.	Karena lewat Marabahan (sungai Kapuas Murung itu) berkeliling, Penggalian Sungai Anjir dilakukan untuk merentas (mempersingkat) sungai Kapuas Murung dan Sungai Barito	1890-1891	Pemerintah Belanda	Dikeruk sungainya yang awal mulanya berkelok-kelok menjadi lurus saja	Mempersingkat at hubungan lalulintas Kuala Kapuas dengan Banjarmasin	Memiliki lebar sekitar 20 meter
Prof. M.P. Lambut., Ems		Belanda merasa amat berat karena jauh melewati sungai Kapuas Murung, makanya digali	1890	Raden Johannes dengan Pemerintah Belanda	Terhubung lurus antara Kuala Kapuas & Banjarmasin	Mempersingkat at hubungan lalulintas Kuala Kapuas dengan Banjarmasin	Perairannya kecil. barangkali paling hebat 10 meter

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.2
Kanal / Anjir Serapat tahun 1938

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.2.2 Perumahan

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.2
Hasil olah data dan informasi mengenai rumah tinggi/rumah biasa

Rumah Tinggi							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Rumah Betang	Rumah betang dibongkar karena sudah rapuh dan tidak tersisa. Dan setelah Perjanjian	Berangsur-angsur setelah terbukanya	Paman dari Narasumber adalah	Rumah-rumah tepian	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai/huma Gantung)

Rumah Tinggi							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		Tumbang Anoi oleh Belanda Kepala keluarga wajib membangun rumah tunggal. Baru setelah Anjir itu sudah terhubung mulai ada perkembangan penduduk beragama Islam di Mambulau sampai Sare Pulau	terusan Anjir (1891, Perjanjian Damai Tumbang Anoi (1894), dan Perkembangan penduduk beragama Islam yang membentuk Masjid (1908)	pemilik rumah tinggi di Mambulau	sungai Kapuas-Murung		
Wijanarka, ST., MT	Rumah Betang	Rumah-rumah betang yang ada di sekitar Kalimantan Tengah itu dulunya berubah dari bentuk karena ada peraturan yang mewajibkan penduduk untuk membuat rumah tunggal pada setiap Keluarga. biasanya hasil perubahan rumah betang itu disebut dengan rumah Karak Betang, karena rumah itu dibangun dari beberapa bagian dari rumah betang sebelumnya.	Peraturan tersebut akhirnya diterbitkan pada tahun 1910	-	-	-	-
Anthony	-	Ada perkembangan penduduk beragama Islam di Mambulau sehingga rumah pertamanya dibangun oleh Bayung (Datu dari Narasumber)	-	Datu dari narasumber yang bernama Bayung adalah orang yang pertamakali membangun rumah di	Lokasi rumah-rumah tinggi itu berada pada rumah yang dimiliki/anggota	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)

Rumah Tinggi							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
				Mambulau. Tokoh dan keturunannya tersebut meskipun sudah beragama Islam tetapi masih ada hubungannya dengan sandung yang ada di Betang Sungai Pasah	keluarga dari Bayung yaitu Ibung, Awal bin Amid, H. Mayasin, Ombuk, Nasau Inga, Ihing, Juragan timbang, dan Pambakal Bingang. Selanjutnya beberapa Rumah tinggi yang mengarah ke Muara Anjir sudah tidak tahu karena sisanya adalah pendatang.		
Martaniah	-	-	-	Milik Ihing yaitu kakek Narasumber	Di depan rumah Narasumb	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)

Rumah Tinggi							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
					er adalah rumah datunya, yaitu lhing anak dari H. Mayasin		
Rahmat Kartolo	-	-	-	Milik Nasau Inga yaitu kakek dari Narasumber	Di samping rumah narasumber	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)
Abdul Hayat	-	-	-	rumah Milik Jamin Jali, yaitu kakek dari Narasumber	Di depan rumah narasumber adalah	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)
Radit		-	-	Rumah milik Pambakal Bingang yaitu kakek dari Narasumber	Di sekitar rumah narasumber	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)
Damai N. Inga	-	-	-	Rumah milik Acal Godek yaitu mertua dari Narasumber	Di samping rumah narasumber	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)
Darlansyah	-	-	-	Pemilik rumah tinggi di tepi sungai Anjir yaitu milik pak Mastur	Yang ditepian sungai Anjir hanya 1, yaitu	Sebagai tempat tinggal	Rumah tinggi (Huma Hai)

Rumah Tinggi							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
					dibelakang rumah narasumber		
Sejarah Kapuas (2006)	Rumah Betang	Rumah Betang di Hampatung dan Sungai Pasah berangsur-angsur beralih corak menjadi permukiman biasa setelah terbukanya terusan Anjir	setelah terbukanya terusan anjir	-	-	-	-
Validitas	7/10	4/10	3/10	8/10	8/10	8/10	8/10

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.3 Peristiwa Tahun 1900-1909

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.3.1 Fasilitas-Masjid

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.3
Hasil olah data dan informasi mengenai Masjid Muara Anjir(Masjid Pertama)

Masjid Pertama Muara Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Sejarah Kabupaten	-	Adanya perkembangan	1908	Hj. Mayasin	0 km terusan serapat (Muara Anjir)	Sebagai tempat peribadatan	Masjid

Masjid Pertama Muara Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Kapuas (2007)		Penduduk beragama Islam		dan M. Taher (yang membentuk Masjid)			
Talinting Eric Toepak	-	Masyarakat Dayak yang sudah beragama Islam membentuk perkampungan di Mambulau karena memisahkan diri dengan Kampung Hampatung	1908 (Setelah Mandomai)	Orang-orang kampung Melayu (yang menjadi pemeluk agama Islam)	Pada Muara Anjir (tumbang Anjir)	Sebagai tempat peribadatan	Masjid <i>Tumbang Anjir</i>
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	-	Mereka yang sudah berbeda perasaa (akibat tidak bisa makan sembarangan) akhirnya membentuk permukiman baru di Mambulau	Sesuai sejarah Kapuas	Mereka yang sudah memeluk agama Islam.	Pada Muara Anjir (tumbang Anjir)	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Antony	-	Perkembangan Penduduk beragama Islam.	-	Haji Mayasin adalah tokoh NU pertama.	Muara Anjir	Sebagai tempat peribadatan	Langgar/ Musholla

Masjid Pertama Muara Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
				Jadi mungkin dia yang membangun di Muara Anjir.			
Marwan	-	-	1908	-	Konon menurut cerita awalnya di Muara Anjir	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Abdul Hayat	-	-	Masih Jaman Belanda	-	Awalnya di muara Anjir	-	Masjid
Radit	-	-	-	-	Menurut cerita-cerita, pada awalnya di Muara Anjir	-	Masjid
Abdul Majid	-	-	-	-	Didepan rumah (Muara Anjir)	-	Masjid
Validitas	Tidak ada perkembangan	4/8	5/8	4/8	8/8	5/8	8/8

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.4 Peristiwa Tahun 1910-1919

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.4.1 Masjid Jami Mambulau

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.4
Hasil olah data dan informasi mengenai Masjid Jami Mambulau (Pindahan)

Masjid Kedua							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Masjid Tumbang Anjir	-	1913. Sesuai Sejarah Kapuas	Masih ada ikatan keluarga dengan narsum	Di Mambulau	Sebagai tempat peribadatan masyarakat Melayu	Ada kesamaan dengan masjid di Mandomai
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	Masjid Muara Anjir	Ada hubungannya dengan Kesultanan Banjar	1913. Sesuai Sejarah Kapuas	Ikatan Keluarga dari Temanggung Nikodemus	Dipindahkan ke Mambulau	Sebagai tempat dan pusat peribadatan di Kuala Kapuas	Masjid
Anthony	-	Sebagai masjid Muhammadiyah pertama di Kuala Kapuas	-	Dibangun oleh empat bersaudara yaitu, Awal bin Amid (Tokoh Muhammadiyah). Beliau adalah adik dari H. Mayasin (Tokoh NU)	Di Mambulau	Sebagai tempat peribadatan masyarakat Melayu	Masjid

Masjid Kedua							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Martaniah	Masjid Muara Anjir	Sebagai masjid Muhammadiyah pertama di Kuala Kapuas	Dari jaman orang tua informan masih kecil	Tokoh-tokoh orang melayu di Mambulau	Di Mambulau	Sebagai pusat permukiman masyarakat beragama Islam	Masjid
Abdul Hayat	Dari Muara Anjir	Mayoritas masyarakat bergolongan NU di Muara Anjir	Jaman <i>Padatuan</i> sudah ada	Tokoh-tokoh jaman dulu	Lokasinya sekarang	Sebagai tempat peribadatan beragama Islam	Masjid
Damai N. Inga	Dari Muara Anjir	Mayoritas masyarakat bergolongan NU di Muara Anjir	-	-	Lokasinya sekarang	Sebagai tempat peribadatan beragama Islam	Masjid
Radit	Dari Muara Anjir	-	-	-	Lokasinya sekarang	Sebagai tempat peribadatan beragama Islam	Masjid
Darlansyah	Dari Muara Anjir	Mayoritas masyarakat bergolongan NU di Muara Anjir	-	-	Lokasinya sekarang	Sebagai tempat peribadatan beragama Islam	Masjid
Sukemi	Dari Muara Anjir	Mayoritas masyarakat	-	-	Lokasinya sekarang	Sebagai tempat	Masjid

Masjid Kedua							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		bergolongan NU di Muara Anjir				peribadatan beragama Islam	
Sumber Dokumentasiobservasi	-	-	-	-	(divisualkan Pada bagian analisa)	Sebagai tempat peribadatan beragama Islam	Masjid
Sejarah Kabupaten Kapuas (2006)	Masjid Muara Anjir	-	1913	-	Dipindahkan ke utara di Mambulau	Sebagai tempat peribadatan beragama Islam	Masjid
Validitas	9/11	8/11	5/11	5/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.3
Masjid Jami' Mambulau

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.5 Peristiwa Tahun 1920-1929

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.5.1 Pasar Apung

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.5

Hasil olah data dan informasi mengenai Pasar Terapung

PS. Apung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	-	Pusat perdagangan pertama di Kuala	Pada tahun 1920	Para pedagang dari Nagara	Pada Muara Terusan	Tempat perdagang	Jukung-jukung Nagara/ Jukung

PS. Apung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		Kapuas sebelum ada pasar di kota. Menjadi wadah berlangsungnya budaya orang Budaya orang Banjar		(hulu sungai Barito /suku Banjar)	Serapat (Tumbang Anjir)	an terapung	Rombong/ jukung gondul (perahu-perahu pasar terapung)
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	-	Menjadi Bandar perdagangan Kuala Kapuas. Mambulau sebagai tempat mahandut, atau mengumpulkan hasil alam atau barang barang yang akan dikirim ke Banjarmasin atau berasal dari Banjarmasin	Tahun 1920 karena pada tahun tersebut Gezhageber belanda diganti oleh penguasa pribumi.	Pedagang-pedagang dari Nagara (Suku Banjar)	Pada Muara Anjir	Tempat perdagangan terapung	Perahu orang Nagara/pasar terapung
Darlansyah	-	Perdagangan pertama disaat di kota Kuala Kapuas belum ada	Sejak zaman Belanda	Orang-orang dari Nagara	Di Muara Sungai	Tempat perdagangan an	Jukung perahu-perahu Nagara (rombong) /pasar terapung
Abdul Majid	-	Menjadi pusat perdagangan pertama dikuala kapuas saat kota kuala kapuas (seberang mambulau) masih hutan	Sebelum lahir sudah ada	Orang-orang dari Nagara	Di Muara Anjir	Tempat perdagangan an	jukung-jukung Nagara

PS. Apung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Radit	-	Menjadi pusat perdagangan sebelum ada kota Kuala Kapuas	Disaat seberang (kota kuala kapuas) masih hutan, pasar terapung sudah ada	Orang Nagara (suku Banjar) dari Banjarmasin yang melakukan perdagangan	Di muara Anjir	Tempat perdagangan	Jukung Nagara
Abdul Hayat	-	Pusat perdagangan Kapuas	Sudah ada sejak jaman orang tua	Orang-orang pendatang	Muara Anjir	Tempat perdagangan	Rumah-rumah terapung, kapal taksi, dan jukung-jukung
Durhayati	-	perdagangan pertama di Kuala Kapuas	Dibawah tahun 1950 sudah ada	Orang-orang dari Nagara daerah hulu sungai	Muara Anjir	Tempat perdagangan	Pasar terapung
Sugianoor	-	menjadi tempat perdagangan yang ramai selain di kota Kuala Kapuas	Sudah ada sejak dahulu	Pedagang dari Nagara	Muara Anjir	Tempat perdagangan	Pasar terapung
Hasbiwibawa	-	Tempat berdagang masyarakat	Dibawah tahun 1960 sudah ada	Asal pedagang dari Nagara atau hulu sungai	Di muara Anjir	Tempat perdagangan	Pasar terapung (Terlampir)
Martaniah		Kapal-kapal yang sedang menunggu air sungai anjir pasang harus menunggu di Muara Anjir saat itulah perahu perahu kecil ikut berjualan di kapal-kapal yang sedang berlabuh.	-	Pedagang pedagang pasar apung adalah orang-orang dari Nagara		Tempat perdagangan	Jukung Gundul/Jukung rombong

PS. Apung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Djailaini		Kapal-kapal yang sedang bertambat dan sedang menunggu pasang surut pada air sungai terusan anjir <i>dihampiri oleh pedagang² perahu yang menggunakan perahu lebih kecil (jukung-jukung) yang akhirnya menjadi kegiatan pasar terapung</i>	-	Asal dari hulu sungai	Di muara anjir	Tempat perdagangan	Kapal-kapal dan perahu-perahu perdagangan
Sejarah Kapuas (2006)		Setelah terbukanya terusan serapat yang mengakibatkan penduduk pendatang suku Banjar mulai berdatangan sehingga juga menimbulkan mulai/resminya perdagangan di Kuala Kapuas	Kronologis mulainya perdagangan pasar terapung pada tahun 1920 karena perang dunia I sudah berakhir, kapal-kapal taksi mulai diperbolehkan melalui sungai terusan anjir karena pos jaga belanda sudah ditinggalkan, sehingga kapal kapal bertambat di	-	Pada muara Terusan Serapat	Tempat perdagangan	Perdagangan perairan

PS. Apung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
			Muara Anjir dan perahu-perahu pribumi mulai melakukan perdagangan pada kapal-kapal yang sedang bertambat				
Validitas	Tidak ada kondisi awal	12/12	10/12	12/12	12/12	12/12	12/12

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.4
Pasar apung di Kuala Kapuas sekitar tahun 1970-1980an
 Sumber: Sejarah Kabupaten Kapuas, 2007

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.5.2 Pasar Kamis

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.6
Hasil olah data dan informasi mengenai Pasar Kamis

Pasar Kamis							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Pasar Terapung ada, pasar kamis juga ikut	Pasar Terapung atau pasar yang ada di air membludak	Ada di buku sejarah, yang pasti sebelum kemerdekaan sudah ada.	Orang-orang dari Negara yang berjualan barang pecah belah berkeliling setiap mingguan	Pasar yang dilaksanakan di daratan	Perkembangan dari pasar terapung	Pasar yang dilaksanakan di daratan
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	Awalnya dari Palingkau (bukan Mambulau)	Menjadi tempat <i>Mahandut</i> (pengumpulan dagangan/Bandar) yang akan dikirim ke Banjarmasin atau dari Banjarmasin ke Kuala Kapuas	Tahun 1920 karena pada tahun tersebut Gezhageber belanda diganti oleh penguasa pribumi.	Penduduk tetangga dari sekitar Banjarmasin (suku Banjar)	Disekitar muara terusan serapat	Menjadi tempat perdagangan	-

Pasar Kamis							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Abdul Hayat	Sama-sama dengan Pasar terapung	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	Sudah ada sejak jaman Belanda	Orang-orang dari Nagara	Di tepi Sungai Anjir	Perdagangan tradisional	Pasar jumputan
Abdul Majid	-	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	Dibawah tahun 1960 juga sudah ada	Orang-orang/pedangan dari hulu sungai (suku Banjar)	Disepanjang tepi Sungai Anjir dari RT 4 sampai ke Muara Anjir	Didepan rumah-rumah warga di tepian sungai anjir	Pasar jumputan dari RT 4 sampai Muara Anjir
Durhayati	-	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	Sudah ada sejak jaman dulu	Orang-orang dari Nagara yang berjualan pecah belah	Di tepi Sungai Anjir	Sebagai tempat perdagangan	Bangunan pasar ada di dekat rumah ketua RT dan pasar jumputan ada sepanjang tepi sungai anjir (dari RT 4 sampai Muara Sungai)
Sugianoor	-	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	Sebelum orang tua informan lahir juga sudah ada	Orang-orang dari <i>handel</i> (anak-anak sungai/kampung kecil)	Disekitar tempat tinggal narasumber	Sebagai tempat perdagangan	Pasar Kamis awalnya dari / di belakang rumah narasumber

Pasar Kamis							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Hasbiwibawa	-	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	-	Pedagang dari hulu sungai, kebanyakan dari Nagara	Disepanjang tepi Sungai Anjir dari RT 4	Sebagai tempat perdagangan	Pasar sejumput dari RT 4 sampai Muara Anjir
Martaniah	-	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	Sebelum kemerdekaan	Orang-orang yang datang dari Banjar atau orang Nagara	Di tepi Sungai Anjir	Sebagai tempat perdagangan	Bangunan pasar ada di RT 4 dan pasar jumputnya sampai muara anjir
Darlansyah	-	Pusat perdagangan di Kuala Kapuas pertama kali setelah pasar apung	Sudah ada sejak jaman Belanda	Orang-orang dari Banjar dan handil-handil yang berkeliling setiap minggu untuk berjualan	Disekitar tempat tinggal narasumber	Sebagai tempat perdagangan	Ada pasar jumput (lapak didarat), ada juga pasar yang memiliki lapak (meja dagang)
Sejarah Kapuas (2006)	-	Sejak terbukanya terusan serapat membuat tetangga (suku Banjar) mulai masuk ke Kuala kapuas	Tahun 1920 (bersamaan dengan pasar terapung)	Masyarakat tetangga suku Banjar	Karena perairan pada terusan serapat sempit, pasar pekanan juga dilakukan	Sebagai tempat perdagangan	-

Pasar Kamis							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
					pada daratan		
Validitas	3/10	10/10	9/10	10/10	10/10	10/10	8/10

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.5.3 Sekolah Rakyat (SR)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.7
Hasil olah data dan informasi mengenai Sekolah Rakyat

Pendidikan (Sekolah Rakyat)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Darlansyah	-	Menjadi tempat pendidikan	Sejak Jaman Belanda (Dibawah 1945)	Pemerintah	Pada tepi Sungai Anjir di Mambulau	Sebagai tempat pendidikan	Bangunan sekolah berbentuk "L"
Martaniah	-	Menjadi tempat pendidikan	Sejak saudara narasumber (sekitar tahun 1930-an sudah ada)	Pemerintah	Pada tepi Sungai Anjir di Mambulau	Sebagai tempat pendidikan	Berbentuk "L"
Damai N. Inga	-	Menjadi tempat pendidikan	-	Pemerintah	Pada tepi Sungai	Sebagai tempat	Berbentuk "L"

Pendidikan (Sekolah Rakyat)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
					Anjir di Mambulau	pendidikan	
Abdul Hayat	-	Menjadi tempat pendidikan	-	Pemerintah	Pada tepi Sungai Anjir di Mambulau	Sebagai tempat pendidikan	Berbentuk "L"
Halimah	-	Menjadi tempat pendidikan	-	Pemerintah	Dibelakang rumah narasumber	Sebagai tempat pendidikan	Berbentuk "L"
Sejarah Kapuas (2006)	-	Desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam didirikan oleh pemerintah Velkschool	"..... Pada tahun 1928	Pemerintah	-	Pendidikan	-
Validitas	Tidak Ada Perkembangan	6/6	3/6	6/6	5/6	6/6	5/6

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.5.4 Komplek Kantor Kehutanan

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.8
Hasil olah data dan informasi mengenai Kantor Kehutanan

Kantor Kehutanan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambar Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	-	Kapal-kapal yang melewati Terusan Anjir yang membawa segala hasil alam diharuskan untuk membayar cukai ke Kantor Kehutanan	Sebelum kemerdekaan	Pegawai Kehutanan	Ditepi Sungai Terusan Anjir	Pos Keamanan/Pos Cukai Lalu Lintas	-
J.S Lamon	-	Dulunya kantor-kantor yang ada di Kuala Kapuas merupakan kantor cabang provinsi (Baik itu Kal-Teng ataupun Kal-Sel)	Sebelum terbentuknya Kota Palangka Raya (Sebelum 1957)	-	Umumnya semua berada di tepian sungai	-	Umumnya kantor-kantor jaman dulu berbentuk atau sama dengan rumah penduduk, karena kantor tersebut disewakan dari warga
Martaniah	-	-	-	Pegawai Kehutanan	Didekat rumah ketua RT 7	Sebagai tempat dilakukannya/mengais cukai kapal-kapal hasil alam yang lewat	-

Kantor Kehutanan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambar Bentuk (B3)
Halimah	-	-	-	-	Didekat rumah ketua RT 7	Sebagai pos cukai dan perkantoran	-
Faturrahman	-	-	-	Kepala kantor kehutanan yang terakhir merupakan mertua dari narasumber	Dibelakang rumah dari narasumber saat ini	Sebagai pos perkantoran	Terlampir
Durhayati	-	-	-	Pegawai Kehutanan	Didekat rumah ketua RT 7	Sebagai pos cukai dan perkantoran	-
Darlansyah	-	-	-	Pegawai Kehutanan	Didekat rumah ketua RT 7	Sebagai pos cukai dan perkantoran	-
Abdul Majid	-	-	-	Pegawai Kehutanan	Didekat rumah ketua RT 7	Sebagai pos cukai dan perkantoran	-
Sejarah Kapuas (2006)	-	-	Tertangkap Kepala Pos Kehutanan pada tahun 1948 (artinya ibawah 1948 sudah ada)	-	-		

Kantor Kehutanan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambar an Bentuk (B3)
Validitas	Tidak Ada Perkembangan	2/9	3/9	6/9	8/9	7/9	7/9

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.6 Peristiwa Tahun 1930-1939

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.6.1 SR Muhamadiyah

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.9
Hasil olah data dan informasi mengenai Muhammadiyah
Sekolah Muhammadiyah

Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambar Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak				Amberi Lih			
Martaniah	-	Adanya perkembangan organisasi Muhammadiyah yang pernah dihampiri oleh Buya Hamka	1930-an	Pernah dikunjungi oleh Hamka	Disebelah Masjid Jami, Disamping rumah pak Rahmat Kartolo	Sebagai fasilitas pendidikan pertama milik Muhammadiyah (PGA Pertama)	Terlampir
Rahmat Kartolo	-	-	-	-	Dulunya disamping rumah narasumber	Fasilitas pendidikan	-
Abdul Hayat	-	Adanya perkembangan organisasi Muhammadiyah yang pernah dihampiri oleh Buya Hamka	Sudah ada sejak jaman orang tua narasumber bersekolah	Abu Zarin	Disebelah Masjid Jami	Fasilitas pendidikan	-
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	Sekolah-sekolah dulunya bergabung di Hampatung baik itu masyarakat	-	-	Abu Zarin	Disebelah Masjid Jami	Fasilitas pendidikan	-

Sekolah Muhammadiyah							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambar an Bentuk (B3)
	Islam, Kristen, dan Kaharingan						
Sejarah Kapuas (2006)	-	Perkembangan organisasi Muhammadiyah	1932	M. Taher, M. Tamin		Sebagai pendidikan	-
Radit			Dibawah 1950	Buya Hamka, Abu Zarin	Disebelah Masjid Jami		
Validitas	1/8	3/8	4/8	6/8	5/8	5/8	1/8

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.7 Peristiwa Tahun 1950-1959

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.7.1 Perumahan Rakyat

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.10
Hasil olah data dan informasi mengenai perumahan Rakyat
Rumah Rakyat

Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Sungai Terusan Anjir merupakan jalur para ekstremis yang melawan penjajah sehingga jarang orang bermukim di Tepian Sungai Anjir	Karena sudah merdeka banyak orang yang bermukim di Tepian Sungai Anjir	1945-1955	-	Sepanjang Sungai Anjir Serapat	Sebagai tempat bermukim	-
Darlansyah	-	Dibangun oleh pemerintah komplek perumahan rakyat yang umumnya dihuni oleh masyarakat yang bekerja sebagai pegawai (guru, pegawai kantor, dll)	Baru ada 1956	Orang tua dari narasumber	Disekitar rumah narasumber (Jl. Merdeka)	Sebagai tempat bermukim	Kondisi rumah sama, seperti komplek perumahan dengan atap yang berbentuk limasan dan ukuran bangunan sekitar 10x8 m, jumlah bangunan sekitar 12 unit (rumah rakyat), 2 di tepian atau menghadap Sungai Anjir sisanya

Rumah Rakyat							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
							mengarah ke daratan
Durhayati	-	Dibangun secara spontan oleh warga-warga pada Tepian Sungai Anjir	Sekitar tahun 1960	Orang tua dari narasumber	Tepian Sungai Anjir dan Jl. Merdeka	Sebagai tempat bermukim	Rumah-rumah tepian yang menghadap sungai
Halimah	-	Dibangun secara spontan oleh warga-warga pada Tepian Sungai Anjir	Sekitar tahun 1950-an	Orang tua dari narasumber	Tepian Sungai Anjir dan Jl. Merdeka	Sebagai tempat bermukim	Rumah-rumah tepian yang menghadap sungai
Sugianoor	-	-	Dari jaman dulu	Orang tua dari narasumber	Tepian Sungai Anjir dan Jl. Merdeka	Sebagai tempat bermukim	Rumah-rumah tepian yang menghadap sungai
Wijanarka, ST., MT	-	Menjadi hunian spontan di Tepian Sungai/Kanal Anjir	Sesudah kemerdekaan	-	Sepanjang Sungai Anjir Serapat	Sebagai tempat bermukim	Rumah-rumah tepian yang menghadap sungai
Validitas	1/6	5/6	6/6	4/6	6/6	6/6	5/6

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.8 Peristiwa Tahun 1960-1969

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.8.1 Rumah Lanting

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.11
Hasil olah data dan informasi mengenai Rumah Lanting

Rumah Lanting Diatas Sungai Kapuas Murung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	-	Adanya perkembangan Kota Palangka Raya dan Kota Kuala Kapuas, Lalu lintas dan perdagangan semakin ramai, Orang-orang dari Banjarmasin mulai berdatangan khususnya dari nagara yang rumah lantingnya ditarik melalui Sungai Terusan Anjir	1950-1960	Orang-orang dari Nagara yang berjualan kebutuhan dapur dirumah lanting dan ada yang berjualan minyak	Pada perairan Muara Sungai Anjir	Sebagai tempat tinggal dan "toko perairan" orang-orang dari Nagara	Rumah-rumah terapung diatas permukaan Muara Sungai Anjir
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	-	Karena di Mambulau terdapat perkembangan masyarakat dari Suku Banjar maka disusul dengan perkembangan rumah lanting	1944 masih belum ada	Orang-orang dari Nagara sebagai pedagang	Di Muara Anjir	Sebagai tempat tinggal masyarakat at sungai	Rumah yang langung mengapung diatas air bersama dengan wc-nya
Abdul Hayat	-	Dulunya disekitar Muara Anjir banyak aktivitas diatas air	Tahun 1960an	Pendatang dari Nagara	Di Muara Anjir	Sebagai tempat tinggal	Rumah yang ada di atas air dengan jangkar sebagai pengikatnya supaya tidak terbawa arus
Abdul Majid	-	Karena pada muara Anjir ramai dengan kegiatan perairan	Tahun 1960an	Pedagang yang dulu sukses berjualan	Di Muara Anjir	Sebagai tempat tinggal dan	Rumah terapung diatas air dengan bahan material rumah yang terbuat dari bambu

Rumah Lanting Diatas Sungai Kapuas Murung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
				minyak adalah H. rudy		perdagangan	
Darlansyah	-	Karena pada muara anjir sangat ramai dengan aktivitas perairan	Tahun 1960an	Pedagang-pedagang yang berjualan dirumah lanting	Di Muara Anjir	Sebagai tempat tinggal dan perdagangan	Rumah rumah biasa yang mengapung diatas permukaan air.
Damai N. Inga	-	Akibat muara sungai terusan anjir yang ramai	-	-	Di Muara Anjir	Sebagai tempat tinggal dan perdagangan	Rumah rumah terapung
Martaniah	-	Karena pada muara anjir ramai kegiatan perairan	Tahun 1960an	Pedagang yang dulu sukses berjualan minyak adalah H. rudy, dulu salah satu orang yang merintis rumah lanting	Di Muara Anjir	Sebagai tempat tinggal dan perdagangan	Rumah rumah yang menjadi satu kesatuan dengan kapal-kapal (taksi air yang sekaligus menjadi rumah) di Muara Anjir
Djailani	-	Banyaknya kapal-kapal yang sedang bertambat di Muara Anjir maka rumah-rumah lanting juga ikut bertambat disekitar daratan dan kapal-kapal dagang tersebut	Sekitar tahun 1960-an saat narasumber atau orang-orang dari Nagara mulai menggunakan ruang pada muara sungai Anjir sebagai	H. Rudi	Di Muara Anjir	Sebagai tempat hunian orang-orang nagar/hulu sungai serta bermacam toko yang	Paling hebat ukurannya 5x10 yang bahan banguannya terbuat dari bambu. Rumah lanting mengapung diatas air dengan bangunan yang diikat pada batang

Rumah Lanting Diatas Sungai Kapuas Murung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
			tempat/berlan gsungnya rumah lanting			menjual kebutuha n rumah tangga (bawang, dll)	kayu sebagai jangkar agar tidak terbawa arus air sungai.
Hasbiwibawa	-	Karena pasar terapung mulai ramai maka orang-orang dari nagara ikut datang ke Muara Sungai Anjir dan mulai membawa rumah lanting	Sekitar tahun 1960-1970	Pedagang yang dulu sukses berjualan minyak adalah H. rudy, dulu salah satu orang yang merintis rumah lanting	Di muara anjir (satu kesatuan lokasi dengan kapal yang bertambat dan pasar terapung/pada lokasi rumah panggung pada saat ini)	Tempat tinggal yang digunakan sebagai toko pada perairan sungai	Rumah-rumah terapung diatas muara sungai anjir
Validitas	Tidak Ada Perkembangan	9/9	8/9	8/9	9/9	9/9	9/9

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.5

Rumah lanting di Kampung Mambulau (Muara Anjir) sekitar tahun 1970an

Sumber: Dokumentasi pribadi ketua RT 5

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9 Peristiwa Tahun 1970-1979

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.9.1 Erosi Sungai

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.12
Hasil olah data dan informasi mengenai Erosi Sungai Anjir

Erosi Sungai							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	awalnya kecil saja sekitar 20 an meter	Menjadi lalu lintas utama orang-orang yang datang dari Banjar yang akan menuju Kuala Kapuas dan Palangkaraya yang sedang terjadi pemekaran provinsi kalimantan tengah.	1970an	-	Sungai anjir	Sebagai jalur utama transportasi air	Menjadi melebar seperti saat ini
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	perairannya kecil. barangkali paling hebat 10 meter	Adanya perkembangan di palangkaraya sehingga banyak orang yang melalui jalur sungai. Akibatnya gelombang-gelombang air dari lajunya kapal telah mengikis tebing-tebing sungai (erosi)	1970an saat dipalangkaraya sibuk membuat proyek jalan kalimantan atau PROJAKAL	Orang-orang yang menggunakan perahu-perahu cepat	Sepanjang sungai anjir	Sebagai jalur transportasi dan sumber kehidupan masyarakat	Melebar, tidak seperti dulu yang masih sekitar 10-30 meter, saat ini sudah sangat lebar
Radit	Perairan air Sungai Anjir masih sempit	Erosi, karena banyaknya speedboat yang lewat	Sekitar tahun 1980-1990, speed dari tahun 1960an.	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai jalur transportasi air	Melebar sekitar 10-20 m
Abdul Hayat	Perairan anjir masih sempit, masih bisa berenang untuk menyeberangnya	Ramainya lalu lintas transportasi air yang pada kemudian menghantam tebing-tebing sungai	1970an	Orang-orang yang menggunakan perahu-perahu cepat (speedboat)	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai jalur transportasi air	Melebar menjadi kondisi saat ini (80-100 m)

Erosi Sungai							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Durhayati	Titian yang ada di depan rumah dulunya masih daratan	Terjadi erosi karena speedboat menghantam tebing-tebing sungai	Jaman speedboat, sekitar tahun 1970-80an	Pegawai-pegawai pemerintah	Dari rumah narasumber ke depan rumah (sekitar 20 m)	Sebagai jalur transportasi dan tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Sugianoor	Asalnya titian yang sekarang ini adalah batas darat dan sungai	Terjadi erosi karena speedboat menghantam tebing-tebing sungai	Dari tahun 1970-1990	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Dari titian sampai rumah narasumber	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Hasbiwibawa	-	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Sekitar tahun 70-an	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Fathurahman	-	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Sekitar 80-90	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Halimah	Awalnya palung sungai sampai dengan titian saat ini	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Sekitar tahun 80-90	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Dari rumah narasumber ke depan rumah	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Darlansyah	Awalnya palung sungai sampai dengan titian saat ini	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Dari tahun 1960-1990	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Dari rumah narasumber ke depan rumah	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Abdul Majid	Awalnya palung sungai sampai dengan titian saat ini	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Dari tahun 1960-1990	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Damai N. Inga	Palung sungai awalnya masih sempit (perumpamaannya	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Dari tahun 80-an	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m

Erosi Sungai							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	masih bisa melempar baterai ke seberang sungai)						
Martaniah	Awalnya masih sempit, masih bisa diseberangi dengan berenang	Akibat dari ramainya lalu lintas speedboat sehingga membuat Sungai Anjir erosi	Dari tahun 1970-an	Orang-orang yang menggunakan speedboat	Di Tepian Sungai Anjir	Sebagai tapak rumah diatas air	Melebar sekitar 20 m
Validitas	11/13	13/13	13/13	12/13	13/13	13/13	13/13

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.2 Rumah Panggung (Dari Rumah Lanting)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.13

Hasil olah data dan informasi mengenai perubahan rumah lanting menjadi rumah panggung

Rumah Lanting menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Kapuas-Murung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Rumah lanting	Kata pemerintah tidak boleh membangun rumah (membangun rumah dan jamban diatas air)	Tahun 90 sudah tidak ada lanting	Orang Banjar	Di Tumbang/ Muara Anjir	Sebagai hunian tetap	Rumah panggung
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	Rumah lanting	Karena adanya kemodernan dan orang-orang sudah mampu	Setelah adanya Jalan Transkalimantan	-	Di Mambulau	Sebagai hunian tetap	Rumah panggung

Rumah Lanting menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Kapuas-Murung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		untuk membeli rumah diatas tanah					
Radit	Rumah lanting	Karena ramainya lalu lintas air yang membuat lanting-lanting bergoyang terkena gelombang air sungai	Tahun 1990 sudah tidak ada	Pendatang dari hulu sungai	Pada muara anjir	Sebagai hunian tetap	Rumah panggung
Abdul Hayat	Rumah lanting dan kapal yang ada rumahnya	Karena hidup dirumah lanting akan selalu terancam, karena perairan yang ramai dilalui speedboat	1980-1990	Pendatang dari hulu sungai	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Durhayati	Rumah lanting	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1980-1990	Tidak ada orang dayak, tetapi pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Sugianoor	Rumah lanting	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Orang-orang pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Hasbiwibawa	Rumah lanting	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Kami yang datang dari Hulu Sungai	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Fathurahman	Rumah lanting	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Orang-orang pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Halimah	Rumah lanting	Karena adanya kemodernan dan orang-orang sudah mampu untuk membeli rumah diatas tanah	1970-1990	Orang-orang pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air

Rumah Lanting menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Kapuas-Murung							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Darlansyah	Rumah lanting dan kapal yang ada rumahnya	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Orang-orang pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Abdul Majid	Rumah lanting	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Kami yang datang dari Hulu Sungai	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Damai N. Inga	Rumah lanting dan kapal yang ada rumahnya	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Orang-orang pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Martaniah	Rumah lanting dan kapal yang ada rumahnya	Karena ramainya speedboat yang membuat gelombang sehingga rumah lanting mulai ditinggalkan	1970-1990	Orang-orang pendatang	Pada muara anjir	Sebagai tempat bermukim	Rumah yang berdiri diatas air
Validitas	13/13	13/13	13/13	12/13	13/13	13/13	13/13

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.3 Rumah Panggung (Dari Tepian S. Anjir)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.14
Hasil olah data dan informasi mengenai Rumah panggung dari rumah tepian sungai Anjir

Rumah Tepian Sungai Anjir menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Radit	Rumah rumah tepian air	Karena sungai anjir erosi, akhirnya rumah rumah yang awalnya di tepian air menjadi rumah di atas air	Saat terjadinya erosi yaitu tahun 1980-1990an	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Rumah rumah yang ada di tepi sungai terusan anjir di Mambulau	Sebagai rumah yang sudah beradaptasi dengan lingkungan perairan	Rumah panggung diatas sungai terusan anjir
Abdul Hayat	Rumah rumah yang pada awalnya masih memiliki halaman rumah	Karena terjadinya erosi, maka rumah-rumah di tepi sungai anjir kehilangan daratannya	1980an	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Dari tepi sungai anjir sampai muara anjir	Sebagai rumah hunian masyarakat diatas sungai anjir	Rumah panggung diatas sungai terusan anjir
Durhayati	Awalnya rumah narasumber memiliki halaman	Karena sungai anjir erosi maka halaman dan tapak rumah juga ikut menjadi sungai sehingga itu juga rumah menjadi rumah diatas air	1970-1980	Narasumber dan warga lainnya yang pada awalnya bermukim di tepian sungai	Dari rumah narasumber ke depan rumah (sekitar 20 m)	Membangun rumah panggung agar masih dapat bermukim di lokasi tersebut (karena masih mengandalkan sungai, dan apabila tidak dibangun tiang yang tinggi maka rumah rumah akan runtuh)	Rumah yang termodifikasi dengan tiang yang panjang ke bawah untuk dapat berdiri diatas sungai anjir (sehingga disebut rumah panggung). Rumah panggung di atas sungai anjir semua menghadap ke sungai anjir
Sugianoor	Awalnya ada rumah tepian sungai anjir	karena terjadi erosi maka rumah tepian menjadi rumah diatas sungai	tahun 1980-1990	Narasumber dan warga lainnya yang pada awalnya	Dari rumah narasumber ke depan rumah (sekitar 20 m)	Sebagai hunian/tempat tinggal masyarakat	Rumah-rumah yang bertiang (memiliki tapak)

Rumah Tepian Sungai Anjir menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
				bermukim di tepian sungai			di atas sungai anjir
Hasbiwibawa	Awalnya rumah-rumah tepian sungai anjir masih memiliki daratan	karena pengaruh dari speedboat yang membuat hilangnya daratan pada rumah masyarakat di tepian sungai anjir akhirnya menjadikan rumah masyarakat berubah menjadi rumah panggung	tahun 1980an	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Di tepian sungai anjir	Sebagai hunian/tempat tinggal masyarakat	Rumah-rumah yang bertiang (memiliki tapak) di atas sungai anjir
Fathurahman	Awalnya rumah-rumah tepian sungai anjir masih memiliki daratan	rumah rumah tepian sungai anjir mengalami erosi sehingga menjadi rumah diatas sungai	tahun 1980-1990	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Di tepian sungai anjir	Sebagai hunian/tempat tinggal masyarakat	Rumah-rumah yang bertiang (memiliki tapak) di atas sungai anjir
Halimah	Awalnya rumah-rumah tepian sungai anjir masih memiliki daratan	rumah rumah tepian sungai anjir mengalami erosi sehingga menjadi rumah diatas sungai	tahun 1980an	Narasumber dan warga lainnya yang pada awalnya bermukim di tepian sungai	Dari rumah narasumber sampai ke titian	Membangun rumah panggung agar masih dapat bermukim di lokasi tersebut (karena masih mengandalkan sungai, dan apabila tidak dibangun tiang yang tinggi maka rumah rumah akan runtuh)	Rumah-rumah yang bertiang (memiliki tapak) di atas sungai anjir. Semua menghadap ke sungai anjir
Darlansyah	Awalnya disekitar rumah	rumah rumah tepian sungai anjir	tahun 1980-1990	Narasumber dan warga	Dari rumah narasumber ke	Membangun rumah panggung	Rumah yang termodifikasi

Rumah Tepian Sungai Anjir menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Anjir

Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	narasumber masih daratan	mengalami erosi sehingga menjadi rumah diatas sungai		lainnya yang pada awalnya bermukim di tepian sungai	depan rumah (sekitar 20 m)	agar masih dapat bermukim di lokasi tersebut (karena masih mengandalkan sungai, dan apabila tidak dibangun tiang yang tinggi maka rumah rumah akan runtuh)	dengan tiang yang panjang ke bawah untuk dapat berdiri diatas sungai anjir (sehingga disebut rumah panggung). Rumah panggung di atas sungai anjir semua menghadap ke sungai anjir
Abdul Majid	Awalnya rumah-rumah di tepian sungai anjir tidak ada yang membangun di atas sungai	rumah rumah tepian sungai anjir mengalami erosi sehingga menjadi rumah diatas sungai	tahun 1980-1991	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Di tepian sungai anjir	Sebagai hunian/tempat tinggal masyarakat	Rumah-rumah panggung di ats sungai anjir
Damai N. Inga	Awalnya disekitar rumah narasumber masih daratan	rumah rumah tepian sungai anjir mengalami erosi sehingga menjadi rumah diatas sungai	tahun 1980-1992	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Di tepian sungai anjir	Sebagai hunian/tempat tinggal masyarakat	Rumah-rumah panggung di ats sungai anjir
Martaniah	Awalnya rumah-rumah di tepian sungai anjir tidak ada yang membangun di atas sungai	rumah rumah tepian sungai anjir mengalami erosi sehingga menjadi rumah diatas sungai	tahun 1980-1993	Masyarakat yang bermukim di tepi sungai anjir pada awalnya	Di tepian sungai anjir	Sebagai hunian/tempat tinggal masyarakat	Rumah-rumah panggung di ats sungai anjir. Semua menghadap ke sungai anjir

Rumah Tepian Sungai Anjir menjadi Rumah Panggung diatas Sungai Anjir							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Validitas	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.6

Gambar eksisting tepian sungai Anjir

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.4 Rumah Biasa (Dari Rumah Tinggi)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.15
Hasil olah data dan informasi mengenai Rumah Biasa dari Rumah Tinggi

Rumah Tinggi menjadi rumah biasa							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Abdul Hayat	Rumah tinggi	Karena rumah tinggi itu sudah tua, jadi saat itu sudah rapuh, tidak bisa dipertahankan. Biaya untuk memperbaikinya pasti mahal karena rumah dulu tinggi dan besar	1974an	Dibongkar oleh orang yang masih memiliki ikatan kekerabatan dengan pemilik rumah tinggi	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah keluarga yang lebih kecil	Rumah-rumah biasa yang berada di tepian sungai kapuas Murung.
Sugianoor	Rumah tinggi	Sudah rapuh dan sudah tidak ada yang menghuninya, makanya di bongkar saja.	Tahun 1980an	Dibongkar oleh warga setempat dan dijual ke orang lain	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Halimah	Rumah tinggi	Dibongkar karena rapuh	Tahun 1980an	Dibongkar oleh masyarakat yang dulu tinggal di rumah tinggi	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Darlansyah	Rumah tinggi	Dibongkar karena rapuh	Tahun 1980an	Dibongkar oleh masyarakat setempat	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Abdul Majid	Rumah tinggi	-	-	Milik keluarga atau mertua dari bapak Damai N. Inga yang diubah menjadi rumah biasa oleh bapak Damai itu sendiri	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Damai N. Inga	Rumah tinggi	Dibongkar karena rapuh, sudah tidak bisa dipertahankan, untuk memperbaikinya butuh biaya besar	Tahun 1980an	Dibongkar oleh saya dan saudara narasumber yang lainnya	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa

Rumah Tinggi menjadi rumah biasa							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Rahmat Kartolo	Rumah tinggi	Dibongkar karena rapuh, sudah tidak bisa dipertahankan, untuk memperbaikinya butuh biaya besar	1984 dibongkar	Dibongkar oleh paman dari narasumber kemudian ditinggali oleh ibu dan narasumber	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Anthony	Rumah tinggi	Karena sudah rapuh/sudah lapuk, tidak bisa dipertahankan, akhirnya dibongkar.	1980an	Dibongkar oleh saudara-saudara dari narasumber	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Martaniah	Rumah tinggi	Karena Kakek dari narasumber sudah tiada, dan keluarga-keluarga sudah tidak ada / tidak menghuni rumah tersebut maka dibongkar oleh pewaris rumah tersebut kemudian dibangun rumah-rumah biasa.	Tahun 1980an	Dibongkar oleh sanak saudara dari ayah narasumber	Lokasi yang sama pada rumah tinggi	Menjadi rumah perorangan/keluarga	Rumah-rumah biasa
Validitas	9/9	8/9	8/9	9/9	9/9	9/9	9/9

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.5 Perpindahan Pasar Kamis

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.16
Hasil olah data dan informasi mengenai Perpindahan Pasar Kamis

Pasar Kamis Bepindah Tempat							
SUMBER	Kondisi Awal (A1)	Tujuan terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran bentuk (B3)
Radit	Awalnya Pasar Kamis di Tepi Sungai Muara Anjir	Karena pada Tepian Sungai Anjir terjadi erosi	Berangsur-angsur sampai tahun 1981	Pedagang-pedagang dari banjar	Pasar Kamis berpindah ke Tepian Sungai Kapuas Murung	Menjadi kegiatan perdagangan pekanan	Masih sebagai pasar jumputan
Abdul Hayat	Pasar kamis masih berada pada tepian sungai anjir, didepan rumah rumah warga	Karena tanah tempat berlangsungnya pasar kamis di depan atau halaman rumah warga ditepian sungai anjir semuanya runtuh di terjang gelombang	Dari tahun 1980an	Pedagang-pedagang dari banjar	Pasar Kamis berpindah ke Tepian Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan yang dilaksanakan di jalan
Durhayati	Awalnya berada didepan rumah dari narasumber (jumputan) dan bangunan pasarnya ada di sekitar rumah RT 4	Karena tempat menapaknya pasar kamis sudah tidak ada (karena erosi)	Tahun 1980-1990an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan
Sugianoor	Awalnya bangunan pasar Kamis ada di belakang rumah narasumber, sedangkan pasar sejumputnya ada ditepi sungai anjir	Karena terjadinya erosi maka lokasi berlangsungnya pasar kamis juga ikut hilang	Mereka berangsur-angsur seperti 'berjalan' dari tahun 1970an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan

Pasar Kamis Bepindah Tempat							
SUMBER	Kondisi Awal (A1)	Tujuan terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran bentuk (B3)
			sampai 1990an				
Hasbiwibawa	Pasar kamis awalnya dari RT 4 sampai ke Muara Anjir	Pindah ke tepian sungai kapuas-Murung karena di tepi sungai anjir daratannya sudah habis dikikis erosi	Tahun 1980-1990an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan
Fathurahman	Pasar kamis berada dari RT 4 sampai muara anjir	Karena tepian sungai anjir erosi maka pasar kamis beralih tempat	Tahun 1980-1990an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan
Halimah	Pasar kamis berada dari RT 4 sampai muara anjir	Pindah ke tepi sungai kapus murung karena di tepi sungai terusan anjir mengalami erosi	Dari tahun 1970an sampai tahun 1990an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan
Darlansyah	Pasar kamis berada dari RT 4 sampai muara anjir	Karena tepian sungai anjir erosi maka pasar kamis beralih tempat	Mulai sekitar tahun 1970an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan
Abdul Majid	Awalnya pasar kamis berada pada Tepian sungai anjir	Karena tepian sungai anjir erosi maka pasar kamis beralih tempat	Dari tahun 1970an sampai tahun 1990an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumputan

Pasar Kamis Berpindah Tempat							
SUMBER	Kondisi Awal (A1)	Tujuan terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran bentuk (B3)
Damai N. Inga	Pada awalnya pasar kumis berada pada teian sungai anjir	Karena tepian sungai anjir erosi maka pasar kumis beralih tempat	-	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumpunan
Martaniah	Pada awalnya pasar kumis berada pada teian sungai anjir	Karena tepian sungai anjir erosi maka pasar kumis beralih tempat	Sekitar tahun 1970an	Pedagang-pedagang dari Banjar dan Nagara	Pindah dari tepi Sungai Anjir ke tepi Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan pekanan	Pasar jumpunan di tepian sungai Kapuas Murung
Validitas	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.6 Komplek Kantor Kehutanan

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.17
Hasil olah data dan informasi mengenai Perpindahan Kantor Kehutanan

Komplek Kantor Kehutanan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Drs. J. S. Lamon	Kantor-kantor semua	Karena adanya pembangunan di Kota Kuala Kapuas sehingga kantor-	Sekitar tahun 1990an	Dipindahkan oleh	Dipindahkan ke Kota	-	-

Komplek Kantor Kehutanan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	berada pada tepian sungai	kantor cabang maupun kantor-kantor milik daerah dipindahkan atau dipusatkan pada kawasan perkantoran di Kota		pemerintah daerah			
Durhayati	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena adanya erosi pada tepian sungai, sehingga kantor kehutanan di pindahkan ke kota	Tahun 1970an kantor kehutanan pindah, dan 1990an menjadi bangunan rumah biasa	-	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Menjadi rumah-rumah warga biasa
Sugianoor	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa kompleks perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	Tahun 1970an kantor kehutanan pindah, dan 1990an menjadi bangunan rumah biasa	-	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa
Fathurahman	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa kompleks perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	Tahun 1970an kantor kehutanan pindah, dan 1990an menjadi bangunan rumah biasa	Mertua dari narasumber adalah kepala kantor kehutanan terakhir, 1990 sudah menjadi rumah warga biasa	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa
Halimah	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa	Tahun 1970an kantor kehutanan pindah, dan 1990an menjadi	-	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa

Komplek Kantor Kehutanan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		komplek perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	bangunan rumah biasa				
Darlansyah	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa kompleks perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	Tahun 1970an kantor kehutanan pindah, dan 1990an menjadi bangunan rumah biasa	Lahan dibeli/diisi oleh orang-orang pendatang dari luar	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa
Abdul Majid	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa kompleks perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	Tahun 1990an menjadi rumah biasa	Lahan dibeli/diisi oleh orang-orang pendatang dari luar	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa
Damai N. Inga	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa kompleks perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	Tahun 1990an menjadi rumah biasa	Lahan dibeli/diisi oleh orang-orang pendatang dari luar	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa
Martaniah	Kantor kehutanan pada Tepian Sungai Anjir	Karena pada tepian sungai terusan anjir mengalami erosi, sehingga kantor kehutanan juga dipindahkan, dan sisa kompleks perkantoran tersebut menjadi rumah rumah biasa	Tahun 1990an menjadi rumah biasa	Lahan dibeli/diisi oleh orang-orang pendatang dari luar	Rumah biasa berada pada lokasi kompleks kantor kehutanan	Sebagai tempat tinggal	Berbentuk rumah biasa
Validitas	9/9	9/9	9/9	6/9	9/9	8/9	8/9

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.7 Sekolah Dasar Negeri 1

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.18
Hasil olah data dan informasi mengenai Perpindahan SDN 1

SDN 1 Berpindah Tempat							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Durhayati	Sekolah rakyat di tepian Sungai Anjir	Karena terdampak erosi, sehingga sekolah dipindahkan warga	Tahun 1974	Dipindahkan oleh warga setempat dulunya	Dipindahkan ke Daratan atau Menjauhi sungai	Sebagai fasilitas pendidikan	Berbentuk sekolah, memiliki letak bangunan seperti huruf 'L' (lokasi eksisting)
Sugianoor	Sekolah rakyat di tepian Sungai Anjir	Karena terdampak erosi, sehingga sekolah dipindahkan warga	Tahun 1970an	Dipindahkan oleh warga setempat dulunya	Dipindahkan ke Daratan atau Menjauhi sungai	Sebagai fasilitas pendidikan	Berbentuk sekolah, memiliki letak bangunan seperti huruf 'L' (lokasi eksisting)
Halimah	Sekolah rakyat yang awalnya berada disekitar rumah narasumber	Karena terdampak erosi, sehingga sekolah dipindahkan warga	Tahun 1970an	Dipindahkan oleh warga setempat dulunya	Dipindahkan ke Daratan atau Menjauhi sungai	Sebagai fasilitas pendidikan	Berbentuk sekolah, memiliki letak bangunan seperti huruf 'L' (lokasi eksisting)
Darlansyah	Sekolah rakyat di tepian Sungai Anjir	Karena terdampak erosi, sehingga sekolah dipindahkan warga	Pada tahun 1970an	Dipindahkan oleh warga setempat dan tanah disediakan oleh warga juga, salah satunya adalah tanah milik narasumber.	Dipindahkan ke Daratan atau Menjauhi sungai	Sebagai fasilitas pendidikan	Berbentuk sekolah, memiliki letak bangunan seperti huruf 'L' (lokasi eksisting)

SDN 1 Berpindah Tempat							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Abdul Majid	Sekolah rakyat di tepian Sungai Anjir	Karena terdampak erosi, sehingga sekolah dipindahkan warga	Tahun 1970an	Dipindahkan oleh warga setempat dulunya	Dipindahkan ke Daratan atau Menjauhi sungai	Sebagai fasilitas pendidikan	Berbentuk sekolah, memiliki letak bangunan seperti huruf 'L' (lokasi eksisting)
Damai N. Inga	Sekolah rakyat di tepian Sungai Anjir	Karena terdampak erosi, sehingga sekolah dipindahkan warga	Tahun 1970an	Dipindahkan oleh warga setempat dulunya	Dipindahkan ke Daratan atau Menjauhi sungai	Sebagai fasilitas pendidikan	Berbentuk sekolah, memiliki letak bangunan seperti huruf 'L' (lokasi eksisting)
Validitas	6/6	6/6	6/6	6/6	6/6	6/6	6/6

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.9.8 Jembatan “STM”

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.19
Hasil olah data dan informasi mengenai Jembatan STM

Jembatan STM							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	-	Karena pada tahun 1978 STM Mandomai	1978	STM (Sekolah Teknik	Jembatan STM	Sebagai jalur/jaringan darat	Jembatan/Jalur penghubung

Jembatan STM							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbetuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		melakukan pembangunan Jembatan di Mandomai, kemudian membangun jembatan lagi di Muara Anjir. Pembangunan tersebut dilakukan karena perairan sungai yang makin lebar		Menengah) mandomai	dibangun di Muara Anjir	penghubung di sungai Anjir, dan ciri khas muara Anjir	
Radit	-	Dibangun oleh siswa STM dari Mandomai karena perairan semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Abdul Hayat	-	Dibangun oleh siswa STM dari Mandomai karena perairan semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung di sungai Anjir, dan ciri khas muara Anjir	Jembatan/Jalur penghubung
Durhayati	-	Dibangun oleh siswa STM dari Mandomai karena perairan semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung	Jembatan/Jalur penghubung

Jembatan STM							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbetuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
						Mambulau dengan Sare Pulau	
Sugianoor	-	Karena perairan Anjir semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Hasbiwibawa	-	Karena perairan Anjir semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Halimah	-	Karena perairan Anjir semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Darlansyah	-	Dibangun oleh siswa STM dari Mandomai karena perairan semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau	Jembatan/Jalur penghubung

Jembatan STM							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbetuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
						dengan Sare Pulau	
Abdul Majid	-	Karena perairan Anjir semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Damai N. Inga	-	Dibangun oleh siswa STM dari Mandomai karena perairan semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Martaniah	-	Dibangun oleh siswa STM dari Mandomai karena perairan semakin lebar	1978	STM (Sekolah Teknik Menengah) mandomai	Jembatan STM dibangun di Muara Anjir	Sebagai jalur/jaringan darat penghubung Kampung Mambulau dengan Sare Pulau	Jembatan/Jalur penghubung
Validitas	<i>Tidak ada perkembangan karena masih mengutamakan transportasi sungai</i>	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.10 Peristiwa Tahun 1980-1989

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.10.1 Pasar Inpres

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.20
Hasil olah data dan informasi mengenai Pasar Apung Menjadi Pasar Inpres

Pasar Apung menjadi Pasar Inpres							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Pasar Apung yang membludak di Muara Anjir	Pemerintah dan memfasilitasi untuk dibuatkan (bangunan perdagangan) pasar ditepian sungai	Sekitar tahun 1970an-1980an	Yang membuat pasar adalah pemerintah	Di daratan Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	-
Radit	Pasar Terapung	Karena sudah tidak ada para pedagang yang berjualan pada perairan/sungai mak dibangun pasar Inpres	Sekitar tahun 1978 itu pasar terapung sudah berakhir dan 1980an dibangun Pasar Inpres	Para pedagang pasar apung yang 'naik' ke Pasar Inpres	Pada tepian Sungai Kapuas Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Abdul Hayat	Pasar Terapung	Speedboat yang membuat gelombang besar pada perairan sungai anjir juga akhirnya membuat	1981	Pasar Inpres dibuat oleh pemerintah di jaman Soeharto dan	Ditepian Sungai Kapuas-Murung/berdekatan dengan tempat tinggal narasumber	Dulu sebagai tempat perdagangan, sekarang bercampur	Bangunan yang ada ditepian/atas sungai Kapuas-

Pasar Apung menjadi Pasar Inpres							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		terganggunya aktivitas perdagangan pasar apung di Muara sungai Anjir		yang menggunakan Pasar Inpres adalah para pedagang dari pasar terapung		menjadi hunian	Murung (seperti rumah panggung)
Durhayati	Pasar Terapung	Karena speedboat itu membuat gelombang maka pasar terapung terganggu eksistensinya dan akhirnya naik ke daratan karena dibuatkan pasar inpres	Pasar Terapung berakhir pada tahun 1978 an, dan kemudian Pasar Inpres dibuat tahun 1981	Orang-orang yang awalnya berdagang pada pasar terapung kemudian berdagang di Pasar Inpres	Di Tepian Sungai Kapuas-Murung/berdekatan dengan tempat tinggal narasumber	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Sugianoor	Pasar Terapung	Pasar terapung 'naik' kedaratan akibat maraknya speedboat yang menyebabkan gelombang pada perairan sangat mengganggu eksistensi pasar terapung	Dibangun pasar inpres tahun 1981	Pedagang yang awalnya berjualan di pasar terapung naik ke Pasar Inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Hasbiwibawa	Pasar Terapung	Karena ramainya speedboat yang lewat sungai anjir maka pasar terapung itu berakhir dan berganti menjadi pasar inpres	Sekitar tahun 1980an	Pedagang yang awalnya berjualan di pasar terapung naik ke Pasar Inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)

Pasar Apung menjadi Pasar Inpres							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Fathurahman	Pasar Terapung	Karena ramainya speedboat yang lewat sungai anjir maka pasar terapung itu berakhir dan berganti menjadi pasar inpres	Sekitar tahun 1980an	Pedagang yang awalnya berjualan di Pasar Terapung naik ke Pasar Inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Halimah	Pasar Terapung	Karena sudah modern, ada mulai ada kemajuan jaman, maka pedagang tidak berjualan diatas air lagi	Sekitar tahun 1980an	Pedagang yang awalnya berjualan di Pasar Terapung naik ke Pasar Inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Darlansyah	Pasar Terapung	Karena ramainya speedboat yang lewat sungai anjir maka pasar terapung itu berakhir dan berganti menjadi pasar inpres	Sekitar tahun 1980an	Pedagang yang awalnya berjualan di Pasar Terapung naik ke Pasar Inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Abdul Majid	Pasar Terapung	Karena ramainya speedboat yang lewat sungai anjir maka pasar terapung itu berakhir dan berganti menjadi pasar inpres	Sekitar tahun 1980an	Pedagang yang awalnya berjualan di Pasar Terapung naik ke Pasar Inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Damai N. Inga	Pasar Terapung	Karena ramainya speedboat yang lewat sungai anjir maka pasar terapung itu berakhir dan berganti menjadi pasar inpres	Sekitar tahun 1980an	Yang membangun pasar Inpres adalah boss dari narasumber,	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)

Pasar Apung menjadi Pasar Inpres							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
				sedangkan yang berjualan di pasar inpres adalah orang-orang yang awalnya berjualan di pasar terapung			
Martaniah	Pasar Terapung	Karena ramainya speedboat yang lewat sungai anjir maka pasar terapung itu berakhir dan berganti menjadi pasar inpres	Sekitar tahun 1980an	Pedagang yang awalnya berjualan di pasar terapung naik ke pasar inpres	Pasar Inpres di Tepian Sungai Kapuas-Murung	Sebagai tempat perdagangan	Pasar yang ada di atas air (seperti rumah panggung)
Validitas	12/12	12/12	12/12	12/12	12/12	12/12	12/12

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.7
Pasar Inpres

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.11 Peristiwa Tahun 1990-2000

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.11.1 Dermaga Ferry

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.21
Hasil olah data dan informasi mengenai Dermaga Ferry Penyeberangan

Ferry Penyeberangan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Menggunakan perahu masing masing	Sudah ada perkembangan kendaraan bermotor, dan jalan pun mulai dirintis sehingga untuk menyeberangkan kendaraan tersebut harus dibangun ferry karena masih belum ada jembatan	-	Dibangun oleh pemerintah	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	-	-	-	-	-	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah

Ferry Penyeberangan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
							panggung atas sungai KapuasMurung
Drs. J. S. Lamon	Masyarakat menyeberang dengan perahunya masing masing	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	-	Pelabuhan dibangun oleh LLASDP (pemerintah) sedangkan kapal ferry milik swasta	Di Hampatung	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Wijanarka, ST., MT	-	-	-	-	-	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Radit	Hanya menggunakan perahu pribadi kalau ingin menyeberangi sungai Kapuas-Murung	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1992/1993	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Abdul Hayat	Hanya menggunakan perahu pribadi kalau ingin	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat	1993	Dermaga dibangun oleh pemerintah,	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan

Ferry Penyeberangan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	menyeberangi sungai Kapuas-Murung	perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung		kapal ferry milik swasta			rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Durhayati	Hanya menggunakan perahu pribadi kalau ingin menyeberangi sungai Kapuas-Murung	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1995an	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Sugianoor	Hanya menggunakan perahu pribadi kalau ingin menyeberangi sungai Kapuas-Murung	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1992	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Hasbiwibawa	Hanya menggunakan perahu biasa/getek	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1993	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Hakim	Hanya menggunakan	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah	1992	Dermaga dibangun	Diperbatasan Hampatung	Sebagai fasilitas penyeberangan	Dermaga ferry yang ada diatas

Ferry Penyeberangan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	perahu biasa/getek	bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung		oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	dan Mambulau	Sungai Kapuas-Murung	sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Fathuraman	Hanya menggunakan perahu biasa/getek	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1992	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Damai N. Inga	Hanya menggunakan perahu biasa/getek	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	-	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Rahmat Kartolo	Hanya menggunakan perahu biasa/getek	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat	1992	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung

Ferry Penyeberangan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		tersebut melewati sungai Kapuas-Murung					
Martaniah	Hanya menggunakan perahu biasa/getek	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1993	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau (sebelah rumah narasumber	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Darlansyah	Hanya menggunakan perahu biasa/getek	Karena kendaraan kendaraan & mobil sudah bermunculan sehingga perlu untuk membuat perahu dan dermaga untuk menyeberangkan transportasi darat tersebut melewati sungai Kapuas-Murung	1993	Dermaga dibangun oleh pemerintah, kapal ferry milik swasta	Diperbatasan Hampatung dan Mambulau	Sebagai fasilitas penyeberangan Sungai Kapuas-Murung	Dermaga ferry yang ada diatas sungai (dideretan rumah panggung atas sungai KapuasMurung
Validitas	13/15	13/15	10/15	13/15	13/15	15/15	15/15

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.8
Dermaga ferry

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.11.2 Jalan Trans Kalimantan

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.22
Hasil olah data dan informasi mengenai Jalan Trans Kalimantan

Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Masih bergantung pada jalur sungai	Karena adanya pembangunan besar-besaran di Kota Kuala Kapuas	Jaman bupati Burhanudin Ali (tahun 1990an)	Burhanudin Ali sebelumnya menjabat sebagai Kepala Dinas Pu Provinsi dan setelah itu menjadi bupati daerah kabupaten kapuas	Jaringan jalan yang berada pada daratan	Sebagai jalan darat lintas provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan (Banjarmasin-Kuala Kapuas-Palangkaraya)	-
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	Jalur sungai merupakan jalur utama masyarakat jaman dulu	Pembangunan/pemekaran provinsi kalimantan tengah di palangkaraya berdampak pada modernisasi setiap daerah di kalimantan tengah. Dengan itu juga jalan trans kalimantan menjadi	Untuk palangkaraya mulai tahun 1970-1980an, di Kuala Kapuas tahun 1990an	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Sebagai jalur transportasi darat	-
Drs. J. S. Lamon	Lalu lintas terhubung hanya menggunakan jalur sungai	Pembangunan besar-besaran untuk kota Kuala Kapuas terjadi ketika otonomi daerah mulai diberlakukan, sehingga setiap daerah mengalami perkembangan, termasuk jalan darat. Jalan trans	Semenjak narasumber menjabat sebagai wakil bupati mendampingi Burhanudin Ali (tahun	Narasumber bersama Bupati Burhanudin Ali	Jalan raya trans kalimantan berada pada atau menghubungkan Banjarmasin-Kuala Kapuas-Palangkaraya	Menjadi jalur atau jaringan darat (jalan primer)	Setiap jalan trans kalimantan itu awalnya digali dari setiap parit yang ada di kiri dan

Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		kalimantan yang menuju Banjarmasin terbentuk mulai dapat dilalui setelah jembatan barito di Kalimantan selatan sudah selesai diresmikan oleh soeharto	1998-2003), jembatan barito selesai dibangun tahun 1997				kananya untuk menimbuk tanah rawa. Sehingga setiap jalan itu pasti ada parit di setiap sisinya
Radit	masih mengandalkan sungai	Karena dari Kalimantan Selatan sudah mulai membangun jalan darat menuju kalimantan tengah dengan diresmikannya jembatan Barito, sehingga pemerintah dari Kalimantan Tengah juga turut membangun jalan trans kalimantan yang menghubungkan antar kedua tempat	Sekitar awal tahun 2000an	Pemerintah	Jalan trans kalimantan dibangun di belakang permukiman mambulau yang dulunya hanya hutan	Jalan darat	-
Abdul Hayat	Hutan saja awalnya	Perkembangan jalan/akses darat pada	Bertahap, dari tahun 1990 masih tanah merah, 2000an sudah aspal, tapi rusak, 2010 keatas	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	/

Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
			baru lancar dilalui				
Durhayati	pada lokasi jalan trans kalimantan yang sekarang dulunya hanya hutan saja, karena dulu orang orang hanya melewati sungai saja, dan pada daratan di tepi-tepi sungai	Setelah jembatan barito (dikalimantan selatan) selesai dibangun maka jalan trans kalimantan juga mulai dibangun	Sekitar tahun 1990an	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Sugianoor	Kalau mau ke Banjarmasin hanya lewat jalur sungai, sedangkan untuk jalur daratnya dapat melewati pada setiap tepian sungai (sebelum erosi)	Jalan trans kalimantan menjadi akses pertama pada jalur darat akibat adanya perkembangan zaman	Bertahap, dari tahun 1990 masih tanah merah, 2000an sudah aspal, tapi rusak, 2010 keatas baru lancar dilalui	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Hasbiwibawa	Melewati jalur sungai	Adanya perkembangan zaman	Sejak selesai dibangunnya jembatan	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama	Jalan raya

Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
			barito (1997/1998)		Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	
Hakim	awalnya sebelum ada jalan trans kalimantan hanya hutan belantara karena dulu hanya bisa melewati jalur sungai	Karena di kalimantan selatan sudah selesai dibangun jembatan barito maka jalan raya juga ikut dibangun	Bertahap, dari tahun 1990 masih tanah merah, 2000an sudah aspal, tapi rusak, 2010 keatas baru lancar dilalui	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Fathuraman	Melewati jalur sungai	Karena di Banjarmasin sudah membangun akses darat ke arah kalimantan tengah maka secara bertahap jalan trans kalimantan juga ikut terbangun	Bertahap, dari tahun 1990 masih tanah merah, 2000an sudah aspal, tapi rusak, 2010 keatas baru lancar dilalui	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Damai N. Inga	Melewati jalur sungai	Adanya perkembangan zaman sehingga terbangunnya jalan trans kalimantan, sehingga orang orang tidak menggunakan perahu lagi kemana mana	Tahun 1990an	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya

Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Rahmat Kartolo	Melewati jalur sungai	Jaman sudah berkembang, kendaraan bermotor sudah banyak di gunakan, tapi di kota Kuala Kapuas, sehingga sepertinya perlu dibangun untuk menghubungkan Kuala Kapuas ke Banjarmasin	Tahun 1990an	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Martaniah	Melewati jalur sungai	Adanya perkembangan zaman yang memunculkan kendaraan bermotor sehingga masyarakat mulai beralih menggunakan transportasi darat.	Sekitar tahun 2000an	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Darlansyah	Melewati jalur sungai	Adanya perkembangan zaman yang memunculkan kendaraan bermotor sehingga masyarakat mulai beralih menggunakan transportasi darat.	Bertahap, dari tahun 1990 masih tanah merah, 2000an sudah aspal, tapi rusak, 2010 keatas baru lancar dilalui	Pemerintah	Dibelakang dari permukiman masyarakat di Mambulau (jalan trans kalimantan yang menjauhi sungai)	Menjadi jalur penghubung/akses darat yang utama Kalimantan Tengah-Kalimantan Selatan	Jalan raya
Validitas	14/14	14/14	10/15	14/14	14/14	14/14	14/10

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.9
Rintisan jalan trans kalimantan di kampung Mambulau tahun 1980an
Sumber: Dokumentasi pribadi milik Bapak ketua RT 07



Gambar 4.6.10
Eksisting Jalan Trans Kalimantan

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.11.3 Sekolah Dasar Negeri 2

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.23

Hasil olah data dan informasi mengenai SDN 2 Mambulau

SDN 2 Mambulau							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Hakim	Awalnya itu ada sekolah SDN 3 dan SD Muhammadiyah	Ada grouping dari pemerintah supaya sekolah SD Muhammadiyah dan SDN 3 itu jadi satu, biar tidak banyak. jadi dibuat SDN 2 sebagai satu sekolah. dan lokasinya sekarang itu tanah milik Muhammadiyah. karena Jalan Trans Kalimantan sudah berkembang dan rumah-rumah mulai banyak di darat, jadi dibangun di darat saja.	Tahun 2007	Dibangun oleh pemerintah	Pada tepian koridor jalan trans kalimantan (RT 6)	Sebagai fasilitas pendidikan	Bangunan Sekolah.
Sukemi	Sekolah sebelumnya itu SDN 3 dan SD Muhammadiyah.	supaya tidak terlalu banyak sekolah jadi disatukan saja. dan sekolah itu baru saja terbangun semenjak adanya jalan trans kalimantan, kan sekolahnya di pingir jalan.	Tahun 2007	Dibangun oleh pemerintah	Pada tepian koridor jalan trans kalimantan (RT 6)	Sebagai fasilitas pendidikan	Bangunan Sekolah.
Muhimah	Yang ada adalah SDN 2 dan SDN 3 (Muhammadiyah)	Sekolah Muhammadiyah dikembalikan oleh pemerintah, dan kemudian pemerintah	Tahun 2007	Dibangun oleh pemerintah	Pada tepian koridor jalan trans	Sebagai fasilitas pendidikan	Bangunan Sekolah.

SDN 2 Mambulau							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	Meminjamkan sekolahnya untuk Negeri)	membangun sekolah baru (SDN 2) di pinggir jalan sehingga SDN 3 di hapuskan (karena digabungkan dengan SDN 2)			kalimantan (RT 6)		
Sejarah SDN Muhammadiyah Plus	Awalnya ada sekolah Muhammadiyah	Sekolah Muhammadiyah dipinjam oleh pemerintah menjadi sekolah Dasar Negeri (Sekarang SDN 2)	Pada tahun 1997 kemudian pada tahun 2007 dikembalikan lagi pada tahun 2007	Sekolah muhammadiyah dipinjam oleh pemerintah	Pada tepian koridor jalan trans kalimantan (RT 6)	Sebagai fasilitas pendidikan	Bangunan Sekolah.
Validitas	4/4	4/4	4/4	4/4	4/4	4/4	4/4

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.12 Peristiwa Tahun 2000-2010

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.12.1 Titian

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.24
Hasil olah data dan informasi mengenai Jembatan Titian

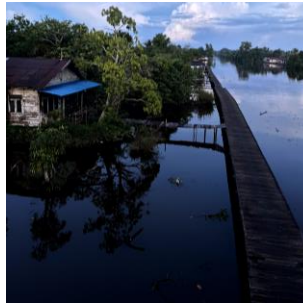
Rumah Rumah Atas Sungai Anjir Termodifikasi Karena Adanya Titian							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Radit	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Peralihan transportasi air ke transportasi darat sehingga masyarakat memerlukan titian untuk tetap terhubung	Diatas tahun 2000an	Pemerintah	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Abdul Hayat	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Karena perkembangan jalan darat sehingga masyarakat mulai membangun titian sebagai jalan diatas sungai		Pemerintah	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Durhayati	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Karena perkembangan jalan darat sehingga masyarakat mulai membangun titian sebagai jalan diatas sungai	Sekitar 20 tahun yang lalu (2000an)	Swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Sugianoor	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan	Mulai membangun titian karena tanah sudah tidak ada dan jalan raya sudah ada	Sejak Ben Brahim menjabat sebagai	Dibangun oleh pemerintah daerah dan	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai	Jembatan titian yang ada diatas sungai

Rumah Rumah Atas Sungai Anjir Termodifikasi Karena Adanya Titian							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	sehingga masyarakat membutuhkan titian untuk dapat terhubung ke berbagai tempat	kepala dinas PU Provinsi (2000an)	swadaya masyarakat		Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	
Hasbiwibawa	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Peralihan transportasi air ke transportasi darat sehingga dibangun titian	Baru awal tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Hakim	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Peralihan transportasi air ke transportasi darat sehingga dibangun titian	Baru awal tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Fathuraman	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Peralihan transportasi air ke transportasi darat sehingga dibangun titian	Baru awal tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai

Rumah Rumah Atas Sungai Anjir Termodifikasi Karena Adanya Titian							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Damai N. Inga	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Mulai membangun titian karena tanah sudah tidak ada dan jalan raya sudah ada sehingga masyarakat membutuhkan titian untuk dapat terhubung ke berbagai tempat	Baru awal tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Rahmat Kartolo	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Mulai membangun titian karena tanah sudah tidak ada dan jalan raya sudah ada sehingga masyarakat membutuhkan titian untuk dapat terhubung ke berbagai tempat	Baru awal tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Martaniah	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Mulai membangun titian karena tanah sudah tidak ada dan jalan raya sudah ada sehingga masyarakat membutuhkan titian untuk dapat terhubung ke berbagai tempat	Baru awal tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai

Rumah Rumah Atas Sungai Anjir Termodifikasi Karena Adanya Titian							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Darlansyah	Masyarakat hanya mengandalkan transportasi sungai yang langsung terbubung dengan rumah diatas sungai pasca terjadinya erosi	Mulai membangun titian karena tanah sudah tidak ada dan jalan raya sudah ada sehingga masyarakat membutuhkan titian untuk dapat terhubung ke berbagai tempat	Tahun 2000an	Dibangun oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat	Pada tepian sungai/muara anjir	Sebagai penghubung/akses jembatan/titian agar masyarakat yang ada diatas sungai Anjir tetap dapat terhubung ke berbagai tempat di daratan.	Jembatan titian yang ada diatas sungai
Validitas	11/11	11/11	11/11	1/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.11
Eksisting Titian di tepi sungai Anjir

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.12.2 Rumah Konvesional (yang didaratan)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.25
Hasil olah data dan informasi mengenai Rumah Daratan/rumah biasa

Rumah Rumah Darat yang Menjauhi Sungai							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	-	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Profesor Melkianus Paul Lambert, Ems	Rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Setelah jalan trans kalimantan selesai dibangun	-	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Drs. J. S. Lamon	Rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan	Setelah jalan trans kalimantan selesai dibangun	-	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat

Rumah Rumah Darat yang Menjauhi Sungai							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		jalan raya trans kalimantan					
Radit	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	Penduduk yang bermukim pada ruang darat adalah penduduk pendatang semua, tidak ada penduduk asli suku Dayak	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Abdul Hayat	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	penduduk yang bermukim pada ruang darat adalah penduduk pendatang semua, tidak ada penduduk asli suku Dayak	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Durhayati	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	penduduk yang bermukim pada ruang darat adalah penduduk pendatang semua, tidak ada penduduk asli suku Dayak	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Sugianoor	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya	Tahun 2000an	penduduk yang bermukim pada ruang darat adalah	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat

Rumah Rumah Darat yang Menjauhi Sungai

Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	dan ruang tepian sungai	perkembangan jalan raya trans kalimantan		penduduk pendatang semua, tidak ada penduduk asli suku Dayak	Kalimantan (di Mambulau)		
Hasbiwibawa	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	penduduk yang bermukim pada ruang darat adalah penduduk pendatang semua, tidak ada penduduk asli suku Dayak	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Hakim	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Narasumber mulai bermukim di ruang/rumah daratan sejak tahun 2005	Narasumber	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Fathuraman	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Narasumber mulai bermukim di ruang/rumah daratan sejak tahun 2003	narasumber	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Sukemi	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan	Narasumber mulai bermukim tahun 1970an dan tidak ada	narasumber	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat

Rumah Rumah Darat yang Menjauhi Sungai							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		jalan raya trans kalimantan	rumah lain selain rumah narasumber. bangunan lainnya muncul sejak tahun 2003 an				
Rahmat Kartolo	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	-	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Martaniah	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an	-	Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Darlansyah	Rumah rumah yang eksis pada ruang sungai dan ruang tepian sungai	Perkembangan rumah hunian di daratan akibat adanya perkembangan jalan raya trans kalimantan	Tahun 2000an		Pada tepian/sepanjang Jalan Trans Kalimantan (di Mambulau)	Sebagai tempat tinggal/bermukim	Rumah biasa yang menapak pada ruang darat
Validitas	14/14	14/14	14/14	8/14	14/14	14/14	14/14

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.12
Rumah-rumah yang tumbuh mengikuti pola jalan raya

Sumber : Dokumentasi, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.12.3 Masjid Darul Aman

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodingan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.26

Hasil olah data dan informasi mengenai Masjid Darul Aman

Masjid NU (Masjid Darul Aman)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Radit	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat	Sekitar tahun 2005an	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid

Masjid NU (Masjid Darul Aman)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU					
Abdul Hayat	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	Baru ditahun 2000an	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Durhayati	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	Setelah munculnya jalan trans kalimantan	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Sugianoor	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah	Tahun 2007an	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid

Masjid NU (Masjid Darul Aman)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	dan jalan darat maka masyarkat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU					
Hasbiwibawa	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarkat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	Tahun 2007an	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Hakim	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarkat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	2007	dibangun oleh swadaya masyarakat	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid

Masjid NU (Masjid Darul Aman)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Fathuraman	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	2007	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Damai N. Inga	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	Kurang lebih tahun 2005	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Rahmat Kartolo	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai	Tahun 2007	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid

Masjid NU (Masjid Darul Aman)							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU					
Martaniah	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	Setelah munculnya jalan trans kalimantan	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Darlansyah	Yang menganut golongan NU tidak memiliki Masjid di Mambulau, mereka kadang kadang ibadah di Masjid Muhammadiyah atau ke kelurahan lain	Adanya perkembangan ruang darat dengan munculnya rumah-rumah dan jalan darat maka masyarakat juga turut membangun tempat peribadatan berupa masjid yang ada berdekatan dengan jalan raya sebagai masjid yang dianggap masyarakat sebagai Masjid NU	2007	-	Di tepi Jalan Trans Kalimantan	Sebagai tempat peribadatan	Masjid
Validitas	11/11	11/11	11/11	1/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.13

Masjid Darul Aman Kelurahan Mambulau

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.13 Peristiwa Tahun 2010-2022

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti pada lokasi studi yaitu Kelurahan Mambulau maka, adapun data-data informasi yang telah didapatkan tersebut akan ditampilkan pada bagian berikut.

4.6.13.1 Perdagangan Koridor Jalan Trans (semi tradisional-modern)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.27
Hasil olah data dan informasi mengenai Perdagangan Koridor Jalan Trans Kalimantan

Perdagangan Semi Tradisional-Modern di Koridor Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Radit	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena lalu lintas sudah lancar, banyak orang yang lewat, jadi warung perdagangan juga mulai muncul	Tahun 2000an	Para pedagang biasanya orang-orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans Kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung-warung yang juga menjadi tempat bermukim (rumah-rumah biasa)
Abdul Hayat	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena lalu lintas sudah lancar, banyak orang yang lewat, jadi warung perdagangan juga mulai muncul	Baru sekitar 10 tahun saja	Para pedagang biasanya orang-orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans Kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung-warung yang juga menjadi tempat bermukim (rumah-rumah biasa)
Durhayati	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena lalu lintas sudah lancar, banyak orang yang lewat, jadi warung perdagangan juga mulai muncul	2012 mulai muncul warung	Para pedagang biasanya orang-orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans Kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung dan toko/bangunan perdagangan
Sugianoor	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena lalu lintas sudah lancar, banyak orang yang lewat, jadi warung perdagangan juga mulai muncul	Mulai sejak munculnya rumah-rumah pinggir jalan	Para pedagang biasanya orang-orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans Kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)
Hasbiwibawa	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai	Karena lalu lintas sudah lancar, banyak orang yang	Diatas tahun 2010	Para pedagang biasanya orang-orang	Berada pada koridor/pinggir	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)

Perdagangan Semi Tradisional-Modern di Koridor Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	dan di atas sungai	lewat, jadi warung warung perdagangan juga mulai muncul		pendatang dari luar	jalan trans kalimantan		
Hakim	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena lalu lintas sudah lancar, banyak orang yang lewat, jadi warung warung perdagangan juga mulai muncul	Baru sekitar 10 tahun saja	Para pedagang biasanya orang orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)
Fathuraman	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Jalan tran kalimantan mulai ramai jadi banyak orang yang membeli atau berhenti ke warung pinggir jalan	Yang paling awal itu warung makan mama ifit (2004an), baru muncul yang lainnya itu diatas tahun 2010. Karena dibawah itu jalan masih rusak, banyak debu, tidak ada orang yang mau berjualan. Kalau toko-toko modern seperti alfamart atau indomart itu	Para pedagang biasanya orang orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)

Perdagangan Semi Tradisional-Modern di Koridor Jalan Trans Kalimantan							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
			baru 2014 atau 2015.				
Sukemi	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena jalan sudah ramai	Baru 2010 keatas	Para pedagang biasanya orang orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)
Rahmat Kartolo	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena jalan sudah ramai	Diatas tahun 2010	Para pedagang biasanya orang orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)
Martaniah	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena jalan sudah ramai	Diatas tahun 2000an	Para pedagang biasanya orang orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)
Darlansyah	Perdagangan yang eksis pada tepian sungai dan di atas sungai	Karena jalan sudah ramai	Nara sumber mulai berdagang tahun 2016an	Para pedagang biasanya orang orang pendatang dari luar	Berada pada koridor/pinggir jalan trans kalimantan	Sebagai tempat perdagangan non tradisional	Warung, rumah makan, dan toko (Indomart)
Validitas	11/11	11/11	11/11	1/11	11/11	11/11	11/11

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.14

Perdagangan Semi Tadisional-Modern (koridor Jalan)

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.13.2 Jembatan Pulau Kupang (Km1)

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodegan informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.28

Hasil olah data dan informasi mengenai Perubahan Jalur dari Jembatan STM ke Jembatan Pulau Kupang (KM1)

Jembatan STM-Jembatan Pulau Kupang							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Talinting Eric Toepak	Jembatan STM sebagai	Jembatan Pulau Kupang dibangun	2016	Jembatan pulau kupang	Di atas sungai Anjir	Sebagai jalur penghubung	Jembatan besi

Jembatan STM-Jembatan Pulau Kupang							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang		dibangun oleh pemerintah daerah		kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	
Profesor Melkianus Paul Lambut, Ems	-	-	2016	-	-	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Drs. J. S. Lamon	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Diatas sungai Anjir	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Wijanarka, ST., MT	-	-	2016	-	-	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Radit	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi

Jembatan STM-Jembatan Pulau Kupang							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Abdul Hayat	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Durhayati	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Sugianoor	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Hasbiwibawa	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi

Jembatan STM-Jembatan Pulau Kupang							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Hakim	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Fathuraman	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Damai N. Inga	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Rahmat Kartolo	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Martaniah	Jembatan STM sebagai	Jembatan Pulau Kupang dibangun	2016	Jembatan pulau kupang	Di batas Kelurahan Mambulau dan	Sebagai jalur penghubung	Jembatan besi

Jembatan STM-Jembatan Pulau Kupang							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang		dibangun oleh pemerintah daerah	Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	
Darlansyah	Jembatan STM sebagai penghubung Mambulau dengan Sare Pulau dan sebagai ciri khas Muara Anjir	Jembatan Pulau Kupang dibangun untuk menggantikan jembatan STM yang rubuh di tabrak kapal tongkang	2016	Jembatan pulau kupang dibangun oleh pemerintah daerah	Di batas Kelurahan Mambulau dan Kecamatan Kapuas Timur (RT 7)	Sebagai jalur penghubung kelurahan Mambulau dengan Sare Pulau (Kec. bataguh)	Jembatan besi
Validitas	13/15	13/15	15/15	13/15	13/15	15/15	15/15

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.15
Jembatan Pulau Kupang / 'Km 1'

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

4.6.13.3 Wisata Tepian Sungai

Elemen permukiman ini merupakan elemen yang telah didapatkan melalui berbagai macam metode pengumpulan data yang telah peneliti lakukan serta telah dikategorikan menjadi perkembangan elemen ruang permukiman yang muncul pada periode ini. Sedangkan mengenai hasil pengumpulan informasi dan pengkodean informasi elemen tersebut dapat dilihat pada bagian berikut.

Table 4.6.29
Hasil olah data dan informasi mengenai Perdagangan/Wisata Dapoer Tepian
Dapoer Tepian

Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
Suharni	Awalnya sebelum Dapoer Tepian adalah rumah milik H. Alwin	Membuat rumah makan biasa / memodifikasi rumah menjadi warung	Dibangun dan diresmikan pada	Dapoer tepian dibangun/milik cucu dari narasumber	Berada di atas sungai Kapuas-Murung	Menjadi salah satu rumah makan (perdagangan) yang sekaligus	Rumah/perdagangan/wisata diatas sungai

Dapoer Tepian							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
	yang disamping rumahnya ada seperti pelabuhan untuk menaruh kayu-kayu diatas sungai saja	makan semenjak bapaknya (keponakan dari narasumber) sudah meninggal	tahun 2021	bernama Raudah		menjadi salah satu objek wisata di Kuala Kapuas	
Adien	Pada Awalnya dapoer tepian merupakan rumah biasa saja di atas sungai Kapuas-Murung	Dibuat sebagai rumah makan baru yang dikembangkan disekitar tempat tinggal	Dibangun dan diresmikan pada tahun 2022	Dapoer tepian dibangun/milik saudara dari narasumber bernama Raudah	Berada di atas sungai Kapuas-Murung	Menjadi salah satu rumah makan (perdagangan) yang sekaligus menjadi salah satu objek wisata di Kuala Kapuas	Rumah/perdagangan/wisata diatas sungai
Abdul Hayat	Awalnya rumah milik H. Alwin yang juga ditinggali oleh Raudah (Anaknya)	Karena pemilik rumah sudah meninggal maka dibuatkan saja oleh anaknya bernama Raudah rumah makan diatas sungai Kapuas-Murung. Pemilik Dapoer tepian tersebut juga memiliki rumah Makan ditempat lainnya di Kota Kuala Kapuas yang	2021	Rumah Milik H. Alwin yang di modifikasi menjadi rumah makan oleh anaknya bernama Raudah	Berada di atas sungai Kapuas-Murung (wilayah administrasi RT 2	Menjadi salah satu rumah makan (perdagangan) yang sekaligus menjadi salah satu objek wisata di Kuala Kapuas	Rumah/perdagangan/wisata diatas sungai

Dapoer Tepian							
Sumber	Kondisi Awal (A1)	Tujuan Terbentuk (A2)	Tahun (A3)	Tokoh (A4)	Morfologi (B1)	Fungsi (B2)	Gambaran Bentuk (B3)
		juga ramai di Kunjungi oleh orang-orang.					
Validitas	3/3	3/3	3/3	3/3	3/3	3/3	3/3

Sumber: Hasil Olah Data, 2022



Gambar 4.6.16
Dapoer tepian Kapuas
 Sumber: Dokumentasi, 2022

Demikian perolehan data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber sehingga dapat disampaikan pada bagian diatas dengan telah dilakukan coding atau pengkategorian. Selanjutnya maka dari sumber-sumber yang telah disampaikan, akan dijelaskan pada Bab Pembahasan.

Berdasarkan data-data yang telah tersampaikan pada bagian-bagian tersebut maka pada Bab selanjutnya akan dibahas mengenai perolehan data tersebut, sehingga dapat tersusunnya Transformasi Ruang Permukiman pada Kelurahan Mambulau.